

**PERGESERAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DI KALANGAN REMAJA  
DESA MANDASIP KECAMATAN SIMANGAMBAT  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SANTI RIYATI NASUTION  
NIM. 1920100233**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PERGESERAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DI KALANGAN REMAJA  
DESA MANDASIP KECAMATAN SIMANGAMBAT  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SANTI RIYATI NASUTION  
NIM. 1920100233**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PERGESERAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DI KALANGAN REMAJA  
DESA MANDASIP KECAMATAN SIMANGAMBAT  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
dalam bidang Pendidikan Agama Islam*



**Oleh**

**SANTI RIYATI NASUTION  
NIM. 1920100233**

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati daulae, M. A.  
NIP. 196103231990032001**

**Pembimbing II**

**Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.  
NIP. 196903072007102001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidimpuan, Januari 2024

a.n Santi Riyati Nasution

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidimpuan

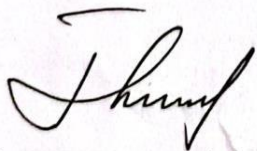
*Assalamu'alaikum warohmatullahi Wabarakatu*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n *Santi Riyati Nasution* yang berjudul "*Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati daulae, M. A.  
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I.  
NIP. 196903072007102001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Riyati Nasution  
NIM : 1920100233  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Reamaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 16 Januari 2024

Saya yang Menyatakan,



Santi Riyati Nasution  
NIM. 1920100233

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Riyati Nasution  
NIM : 1920100233  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara". beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpua, 16 Januari 2024

Saya yang Menyatakan



Santi Riyati Nasution  
NIM. 1920100233

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN  
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Riyati Nasution

NIM : 1920100233

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Mandasip, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 16 Januari 2024

Saya yang Menyatakan



Santi Riyati Nasution

NIM. 1920100233



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Santi Riyati Nasution  
NIM : 19 201 00233  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja  
Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang  
Lawas Utara

Ketua

Syafriyanto, M.Pd.  
NIP.19870402 201801 1 001

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP.19940921 202012 2 009

Anggota

Syafriyanto, M.Pd.  
NIP.19870402 201801 1 001

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP.19940921 202012 2 009

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP.19610323 199003 2 001

Nursri Hayati, M.A.  
NIP.19850906 202012 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 22 Januari 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 82, 25/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Ditulis oleh : Santi Riyati Nasution

NIM : 1920100233

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, September 2023



Dr. Lenya Hilda, M. Si.

NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Santi Riyati Nasution  
**Nim** : 1920100233  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Padang Lawas Utara

Permasalahan penelitian ini adalah kurangnya pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja. Banyak di antara remaja yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Maka peneliti ingin melihat apa faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, dan apa faktor penyebab pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dan untuk mengetahui faktor penyebab pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Kemudian instrument pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber pengambilan data penelitian ini ada dua yaitu primer dan sekunder. Kemudian yang menjadi analisis datanya dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial. Pergeseran nilai aqidah remaja yaitu keyakinan terhadap rukun iman hanya sebatas meyakini namun kurang dalam wujud pelaksanaannya, dan hal ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam terkait aqidah sudah mengalami pergeseran. Dalam pergeseran nilai ibadah kurangnya pelaksanaan salat lima waktu, salat berjamaah, salat jumat, dan pelaksanaan puasa, hal itu tentunya jauh berbeda dengan remaja dulu yang tidak perlu disuruh dan dibentak mereka akan melaksanakannya dengan kesadaran sendiri. Pergeseran nilai akhlak terletak pada kurangnya rasa hormat anak kepada orang tua, dan sikap sopan santun yang sudah jauh memudar dibandingkan remaja dulu yang mana remaja dulu sangat menjunjung tinggi rasa hormat kepada orang tua dan senantiasa selalu bersikap sopan. Dalam pergeseran nilai sosial bentuk pergeserannya terletak pada jarangnyanya sekarang diadakan kajian wirid yasin dan jumlahnya yang semakin menurun bukan hanya hal itu saja rasa sikap tolong menolong sudah mulai berkurang. Faktor yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara adalah faktor intern (dalam) kurangnya minat, lemahnya Kontrol diri pada remaja dan faktor kurangnya ilmu pengetahuan, kemudian ada faktor ekstern (luar) yakni faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor ilmu pengetahuan dan faktor teknologi.

**Kata Kunci:** Pergeseran, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Remaja.

## **ABSTRACT**

**Name : Santi Riyati Nasution**  
**Reg. Number : 1920100233**  
**Study Program : Islamic Education**  
**Title : Shifting Values of Islamic Education Among Village Youth Mandasip Simangambat District North Padang Lawas;**

The problem of this research is the lack of practice of Islamic educational values among adolescents. Many teenagers do things that are not in accordance with the teachings of Islam. So the researcher wants to see what are the factors causing the shift in Islamic education values among adolescents Mandasip Village, Simangambat District, North Padang Lawas Regency. The formulation of the problem in this study is how the shift in Islamic education values among adolescents Mandasip Village, Simangambat District, North Padang Lawas Regency, and what are the factors causing the shift in Islamic education values among adolescents Mandasip Village, Simangambat District, Padang Regency Old North. The purpose of this study is to determine the shift in Islamic education values among adolescents in Mandasip Village, Simangambat District, North Padang Lawas Regency and to determine the factors causing the shift in Islamic education values among adolescents in Mandasip Village, Simangambat District, North Padang Lawas Regency. This type of research is qualitative by using a descriptive method, which is a study that aims to describe the actual situation in the field. Then the data collection instruments are observation, interviews and documentation. There are two sources of data collection for this study, namely primary and skunder. Then the data analysis starts with data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study show that the shift in the value of Islamic education among adolescents in Mandasip Village, Simangambat District, North Padang Lawas Regency, namely the value of aqidah, the value of worship, moral values and social values. The shift in the value of adolescent aqedah, namely belief in the pillars of faith, is only limited to believing but lacking in its implementation, and this shows that the value of Islamic education related to aqidah has shifted. In the shift in the value of worship to the lack of five daily prayers, congregational prayers, Friday prayers, and fasting, it is certainly far different from the teenagers in the past who did not need to be told and yelled at they would do it with their own awareness. The shift in moral values lies in the lack of respect for children to parents, and the attitude of courtesy that has far faded compared to adolescents in the past where adolescents used to highly uphold respect for parents and always be polite. In the shift in social values, the form of the shift lies in the rarity of wirid yasin studies now and the number is decreasing, not only that, the sense of helpfulness has begun to decrease. Factors that cause a shift in Islamic education values among adolescents in Mandasip Village, Simangambat District, North Padang Lawas Regency are internal factors (in) lack of interest, weak self-control in adolescents and factors lack of knowledge. And then there are external factors, namely family factors, environmental factors, scientific factors and technological factors.

**Keywords:** Shift, Islamic Education Values, Youth.

## خلاصة

اسم	: ساني رباتي ناسوتيون
نيم	: ١٩٢٠١٠٠٢٣٣
البرنامج الدراسي	: التربية الإسلامية
العنوان	: تغيير قيم التربية الإسلامية بين شباب القرية مانداسيب ، منطقة سيمانغامبات ، شمال بادانغ لاواس ؛

مشكلة هذا البحث هي عدم ممارسة القيم التربوية الإسلامية لدى المراهقين. يقوم العديد من المراهقين بأشياء لا تتوافق مع تعاليم الإسلام. لذا يريد الباحث أن يرى ما هي العوامل المسببة للتحويل في قيم التربية الإسلامية لدى المراهقين قرية مانداسيب ، منطقة سيمانغامبات ، شمال بادانغ لاواس ريجنسي ، صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيفية التحول في قيم التربية الإسلامية لدى المراهقين قرية مانداسيب ، منطقة سيمانغامبات ، شمال بادانغ لاواس ريجنسي ، وما هي العوامل المسببة للتحويل في قيم التربية الإسلامية لدى المراهقين قرية مانداسيب ، منطقة سيمانغامبات ، بادانغ ريجنسي الشمال القديم. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد التحول في قيم التربية الإسلامية بين المراهقين في قرية مانداسيب ، منطقة سيمانغامبات ، شمال بادانغ لاواس ريجنسي وتحديد العوامل المسببة للتحويل في قيم التربية الإسلامية بين المراهقين في قرية مانداسيب ، منطقة سيمانغامبات ، شمال بادانغ لاواس ريجنسي. هذا النوع من البحث نوعي باستخدام المنهج الوصفي ، وهو دراسة تهدف إلى وصف الوضع الفعلي في المجال. ثم أدوات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. هناك مصدران لجمع البيانات لهذه الدراسة ، وهما الابتدائي و سكوندري. ثم يبدأ تحليل البيانات بتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن التحول في قيمة التربية الإسلامية لدى المراهقين في قرية مانداسيب ، منطقة سيمانغامبات ، شمال بادانغ لاواس ريجنسي ، وهي قيمة العقيدة وقيمة العبادة والقيم الأخلاقية والقيم الاجتماعية. إن التحول في قيمة عقيدة المراهقين ، أي الإيمان بأركان الإيمان ، يقتصر فقط على الإيمان ولكنه يفتقر إلى تنفيذه ، وهذا يدل على أن قيمة التربية الإسلامية المتعلقة بالعقيدة قد تغيرت. في التحول في قيمة العبادة إلى عدم وجود خمس صلوات يومية ، وصلاة الجماعة ، وصلاة الجمعة ، والصوم ، فمن المؤكد أنها تختلف كثيرا عن المراهقين في الماضي الذين لم يكونوا بحاجة إلى إخبارهم والصراخ عليهم بأنهم سيفعلون ذلك بوعيهم الخاص. يكمن التحول في القيم الأخلاقية في عدم احترام الأطفال للآباء ، وموقف المجاملة الذي تلاشى بكثير مقارنة بالمراهقين في الماضي حيث اعتاد المراهقون على التمسك باحترام الوالدين ودائما ما يكونون مهذبين. في التحول في القيم الاجتماعية ، يكمن شكل التحول في ندرة دراسات ياسين الويكية الآن والعدد يتناقص ، ليس ذلك فحسب ، فقد بدأ الشعور بالمساعدة في الانخفاض. العوامل التي تسبب تحولا في قيم التربية الإسلامية بين المراهقين في قرية مانداسيب ، منطقة سيمانغامبات ، شمال بادانغ لاواس ريجنسي هي عوامل داخلية (في) عدم الاهتمام ، وضعف ضبط النفس لدى المراهقين وعوامل نقص المعرفة. ثم هناك عوامل خارجية ، وهي العوامل العائلية والعوامل البيئية والعوامل العلمية والعوامل التكنولوجية.

الكلمات المفتاحية: التحول، قيم التربية الإسلامية، الشباب.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatu*

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT karna berkat, rahmat, hidayah serta inayahNya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, serta salawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa diharapkan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tartbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Agmad Addary Padangsidempuan. Adapun judul skripsi penulisan yaitu **“Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Skripsi ini ditulis dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih

yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Ibu Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A., pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I., pembimbing II, yang penuh kesabaran telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil-wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Bapak Dr, Abdusima, M.A., ketua program studi pendidikan agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
5. Bapak Yusri, S. Ag, M.Hum, kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Bapak Kepala Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.

8. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Basiti Harahap malaikat dalam hidup penulis, orang yang paling penulis cintai dan sayangi yang rela tanpa pamrih memberikan cinta, kasih sayang, motivasi, semangat, dukungan moril dan materi yang tidak bisa terhingga yang samapai kapanpun jasa-jasamu tidak akan mampu penulis balas meskipun isi dunia penulis berikan, mengingat pengorbanan yang ibu berikan begitu besar, rela menghabiskan masa tuamu dengan berpikir keras setiap hari demi menyekolahkan penulis sampai ke jenjang ini, serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, demi keberhasilan dan kesuksesan penulis. Rasa terimakasih penulis ucapkan kepada ibu tercinta, dan rasa syukur kepada Allah, saya terlahir dari wanita yang begitu hebat dan luar biasa.

Dan tak lupa rasa terimakasih kepada Alm. Ayahanda Tongku Malim Nasution meskipun hanya 12 tahun ayah bisa menemani perjalan hudup penulis, namun 12 tahun itu sangat berharga karna ayah mendidik kami anakmu begitu keras dalam hal pendidikan sehingga saya masih mampu bertahan dan termotivasi hingga saat ini agar menjadi anak yang bisa memberikan manfaat, berguna dan membanggakan orang tua.

9. Kepada kaka dan abang tercinta Almarhum Hamka Alfian Nasution, Sukri adi Nasution, Masrita Nasution, S.Pd.I., Ahmad Rujaini Nasution, S.Kom., Rini

Hesti Nasution, S.Pd., Himpun Dardawi, S.P., yang sudah memberikan motivasi serta dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada sahabat-sahabat satu atap selama di dunia perkuliahan yaitu eda Dede Afriani, Nadila, Septi khairani, Shova Hayani Indah Nur Habibah yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karna atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Mei 2023  
Peneliti,

Santi Riyati Nasution  
NIM.1920100233



## DAFTAR ISI

## HALAMAN

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	13
1. Pengertian Pergeseran .....	13
2. Pengertian Nilai.....	16
3. Pendidikan Islam.....	16
a. Pengertian pendidikan Islam.....	16
b. Tujuan Pendidikan Islam.....	18
c. Fungsi pendidikan Islam .....	21
4. Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	22
a. Nilai Aqidah.....	23
b. Nilai Ibadah.....	25
1) Ibadah Mahdhah.....	27
2) Ibadah Ghairu Mahdhah.....	27

c. Nilai Akhlak .....	34
d. Nilai sosial.....	37
5. Remaja.....	40
a. Pengertian Remaja .....	40
b. Jiwa keagamaan pada Masa Remaja .....	42
c. Perkembangan Penghayatan Keagamaan Remaja .....	43
6. Faktor Pergeseran Nilai-nilai pendidikan Islam Remaja.....	44
B. Penelitian yang Relevan .....	47

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	52
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	53
C. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	56
F. Teknik pengolahan dan Analisis Data .....	57
G. Langkah-langkah Prosedur Penelitian.....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	62
1. Sejarah Singkat Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .....	62
2. Letak Geografis Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .....	62
3. Kondisi Masyarakat Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .....	63
B. Temuan Khusus	
1. Jenis Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.....	64
2. Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.....	64
3. Faktor Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.....	79
C. Analisis Hasil Penelitian.....	85
D. Keterbatasan Penelitian .....	88

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-saran .....	94

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

3.1 Daftar time schedule penelitian.....	50
3.2. Daftar remaja yang menjadi informen peneliti.....	52
3.3. Daftar orangtua remaja yang menjadi informen peneliti.....	53
4.1. Jumlah penduduk Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
4.2. Keadaan penduduk Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan tingkat usia.....	61
4.3. Keadaan penduduk Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan mata pencaharian.....	62
4.4. Gambaran sarana pendidikan di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I: Daftar Observasi.....	96
Lampiran II: Daftar Wawancara.....	97
Lampiran III: Hasil Observasi.....	101
Lampiran IV: Hasil Wawancara.....	104
Lampiran V: Hasil Dokumentasi.....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya manusia akan mengalami perubahan yang tidak tentu arahnya, baik itu perubahan ke hal positif maupun perubahan ke arah yang negatif tergantung individu itu sendiri. Termasuk di dalamnya adalah perubahan sosial, perubahan tingkah laku dan perubahan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Perubahan hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah dengan kemunculan teknologi informasi dan komunikasi ke permukaan masyarakat, sehingga otomatis masyarakat juga akan ikut mengalami perubahan. Dengan perkembangan dan kemajuan ilmu teknologi tersebut mau tidak mau akan merubah aturan-aturan dan tatanan nilai yang selama ini dianggap mapan dan dipegang secara kokoh. Nilai-nilai yang sudah mapan semakin hari semakin didorong kewibawaannya oleh arus perubahan sosial yang begitu cepat, termasuk yang terjadi saat ini salah satunya adalah pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja termasuk di dalamnya nilai aqidah, ibadah, akhlak dan sosial.

Berbicara mengenai pendidikan Islam, pendidikan Islam pada dasarnya merupakan suatu proses pembentukan pribadi seseorang dengan cara dikembangkan dan didorong berdasarkan nilai-nilai yang luhur dan arahan yang baik sehingga terwujud insan yang baik dari segi jiwa, pikiran dan tingkah laku.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Hitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33.

Pendidikan Islam adalah proses spritual dalam diri seseorang yang membawa pemahaman-pemahaman yang mendalam terkait substansi dalam beragama dan berkeyakinan sehingga seorang muslim mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap agama Islam. Pendidikan Islam merupakan usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya insan kamil yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam secara turun temurun biasanya diajarkan kepada anak-anak semenjak usia dini, namun pada dasarnya anak itu membawa fitrah beragama dan kemudian tergantung kepada pendidikan selanjutnya.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. ar-Rum Ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ  
الدِّينُ الْقِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah di atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum Ayat 30).<sup>3</sup>

Pendidikan Islam dianggap sebagai suatu jalan hidup manusia, menuntun manusia agar hidupnya tidak kacau. Dengan adanya pendidikan Islam dapat

<sup>2</sup> Rohidin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Fh Uui Press, 2020), hlm. 45.

<sup>3</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2018), hlm. 407.

memberikan fungsi bagi kita untuk memelihara dan mengatur integritas manusia dalam membina hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.

Namun pada masa sekarang seiring berkembangnya zaman pendidikan Islam juga ikut bergeser, yang mana “pendidikan Islam“ seharusnya bisa menampilkan perannya yang strategis, dulu ajaran-ajaran Islam akan terasa selalu aktual dan fungsional namun karna perubahan zaman dan perkembangan teknologi fungsi dan peran pendidikan Islam mengalami pergeseran dan kemunduran. Hal ini bisa dilihat dari tingkah laku remaja yang semakin jauh dari perilaku keagamaan.

Masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja merupakan perpanjangan masa kanak-kanak menjelang masa dewasa. Masa remaja juga dapat dikatakan masa bermasalah sebab masalah yang terjadi kadang menimbulkan permasalahan pada remaja, salah satunya yaitu permasalahan terhadap perubahan sosial remaja. Inilah sebabnya mengapa terjadi pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja. Ini berkaitan dengan moral anak remaja dimana kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah belum sepenuhnya mereka ketahui.

Proses globalisasi yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial yang memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja. Pergeseran ini tentunya berpengaruh pada perkembangan remaja.



Remaja telah banyak menyimpang dari ajaran tingkah laku hidup dan ajaran Islam yang berlaku di masyarakat. Remaja pada umumnya saat ini lebih cenderung mengikuti perkembangan modren seperti halnya asik menggunakan media sosial, nongkrong bersama teman-teman dan melakukan hal-hal yang menurut mereka menyenangkan namun sebenarnya tidak memberikan manfaat sama sekali, sehingga pada akhirnya melupakan nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah tertanam selama ini pada masyarakat. Seperti belakangan ini sudah jarang sekali kalangan remaja ikut salat berjamaah di masjid, semakin menurunnya jumlah remaja yang ikut melaksanakan pengajian, kurangnya sopan santun dan sikap saling tolong menolong antar sesama, remaja yang suka berbohong, berbicara tidak sopan dan melawan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Borkat Nasution selaku orang tua remaja yang ada di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, beliau mengatakan bahwa penyebab pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan agama Islam, kurang efektifnya pembinaan dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang didapati di rumah maupun masyarakat, ikut-ikutan teman sebaya seperti nongkrong di warung kopi walaupun azan magrib sudah berkumandang anak masih tidak beranjak dari warung kopi sehingga akhirnya mereka lalai mengerjakan salat dan membaca

Al-Quran, dan juga disebabkan oleh pengaruh media sosial yang terus mendorong remaja semakin jauh dari perilaku keagamaan.<sup>4</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Mawardi Nasution sebagai tokoh agama dan orang tua remaja di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, beliau mengatakan bahwa remaja saat ini sudah jarang mau ikut serta dalam pelaksanaan salat berjamaah di masjid yang dulunya remaja selalu beramai-ramai pergi ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah namun pada masa sekarang hal itu sudah jarang terlihat, jarangya diadakan pengajian wirid yasin dan semakin menurunnya jumlah remaja yang aktif, beliau mengatakan bahwa dulu remaja selalu rutin melakukan kajian wirid yasin sekali seminggu dan jumlah yang mengikuti juga banyak namun sekarang hal itu sudah jarang dilaksanakan. Remaja juga dulunya ketika ada acara seperti halnya pesta, kemalangan mereka akan selalu ikut membantu pekerjaan, namun pada masa sekarang ini sudah jauh berubah remaja ikut membantu hanya seadanya. Selain itu remaja saat ini kurang memiliki sopan santun, yang dulunya ketika orang tua menyuruh anaknya maka mereka akan meresponya dengan sopan dan penuh dengan kelembutan namun sekarang ini tak jarang ditemui anak yang suka membentak orang tuanya. Beliau juga mengatakan

---

<sup>4</sup> Borkat Nasution, Orang tua remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *wawancara*, 15 November 2022.

tidak jarang ditemui remaja yang malas melaksanakan salat lima waktu dan salat jumat karna sibuk menggunakan *smarthphon* dan nongkrong di warung kopi.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan bahwa adapun bentuk nyata pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip dapat dilihat dari remaja yang masih asik nongkrong di warung kopi meskipun azan magrib sudah berkumandang para remaja masih tidak beranjak dari warung kopi sehingga akhirnya mereka lalai mengerjakan salat, jarangya diadakan pengajian wirid yasin di kalangan remaja dan semakin menurunnya jumlah para remaja yang aktif dalam pelaksanaanya yang sudah merupakan tradisi keagamaan turun temurun sejak jaman dahulu.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

---

<sup>5</sup> Mawardi Nasution, Orang tua Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Pdang Lawas Utara, Wawancara, 15 November 2022.

<sup>6</sup> Observasi di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 15 November 2022.

## **B. Fokus Masalah**

Batasan masalah dibuat untuk menghindari penelitian ini nantinya terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan pada pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang di bahas yaitu:

### **1. Pergeseran**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pergeseran adalah peralihan, perpindahan, pergantian.<sup>7</sup> Peralihan sesuatu yang tadinya ada menjadi tidak ada. Pergeseran yang dimaksudkan peneliti dalam hal ini adalah pergeseran yang merupakan suatu perubahan yang terjadi terhadap kebiasaan-kebiasaan yang berhubungan nilai-nilai pendidikan Islam yakni nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial.

### **2. Nilai**

Nilai secara etimologi merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Menurut Kartono Kartini

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2017), hlm. 483.

dan Dali Guno sebagaimana yang dikutip dalam buku Pendidikan Nilai, menjelaskan bahwa nilai sebagai hal yang dianggap penting baik, semacam keyakinan seseorang yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan.<sup>8</sup>

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan sosial. Dalam penelitian ini nilai aqidah mencakup rukun iman. Nilai ibadah berkaitan dengan salat dan puasa. Nilai akhlak mencakup akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada sesama. Nilai sosial mencakup pelaksanaan kajian wirid yasin dan sikap tolong menolong.

### 4. Remaja

Remaja dapat disebut dengan *adolescence* (bahasa latinnya *adoloscere*), yang berarti remaja atau tumbuh menjadi dewasa. Menurut Zakiah Darajat sebagaimana yang dikutip dalam buku Aplikasi Psikologi Perkembangan dalam Perilaku Sosial Individu menyebutkan bahwa remaja

---

<sup>8</sup> Qiqi Yulianti Zakiah dan Rusdiana, *pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Media, 2014), hlm. 14.

<sup>9</sup> Rini rahman, dkk, "Pendidikan Islam Bagi Remaja (Upaya Penguatan Karakter dengan Pendekatan Agama)", *Jurnal Of Islamic Studies*, Volume. 1, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm, 96.

adalah masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cukup cepat disegala bidang, mereka bukan lagi anak, baik bentuk badan, sikap cara berpikir dan bertindak, juga bukan orang dewasa yang sudah matang dalam berpikir dan bertindak. Masa remaja adalah masa pencarian identitas diri. Masa ini mulai dari umur 13 tahun dan berakhir pada 21 tahun.<sup>10</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja usia 13-18 tahun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja faktor pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

---

<sup>10</sup> Masdudi, *Aplikasi Psikologi Perkembangan dalam Perilaku Sosial Individu* (Cirebon: Eduvision, 2015), hlm. 20.

1. Untuk mengetahui jenis pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simanagmbat Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui faktor pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapaun kegunaan/manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk melengkapai tugas-tugas dalam memenuhi persyaratan mencapai gelat Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Syeh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary.
  - b. Sebagai pengembangan khanazah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama yang diterapkan pada lembaga pendidikan Islam dan sebagai bahan masukan bagi remaja agar tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Kegunaan praktis
  - a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya dalam bidang nilai pendidikan Islam.

- b. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
- c. Sumbangan pemikiran bagi remaja agar mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini, maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, yaitu uraian-uraian yang menghantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, serta pentingnya masalah tersebut diteliti. Batasan istilah, adalah bagian yang memuat penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Rumusan masalah, adalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian, merupakan jawaban terhadap rumusan masalah. Kegunaan penelitian, menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian.

Bab II tinjauan pustaka, yaitu landasan teori yang berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian, seperti pengertian pergeseran, nilai-nilai pendidikan Islam, macam-macam nilai pendidikan Islam, pengertian remaja dan faktor penyebab pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam disertai berupa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.



Bab III metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengambilan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik pengolahan data analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian, menguraikan tentang temuan umum yakni sejarah singkat, letak geografis, kondisi masyarakat Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, dan temuan khusus tentang pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara dan faktor penyebab pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pergeseran**

Pergeseran adalah peralihan, perubahan atau perpindahan, yaitu peralihan sesuatu yang telah lama ada ke sesuatu yang tadinya belum ada, dari arah yang positif menuju ke arah yang negatif maupun dari negatif ke arah yang positif. Pergeseran merupakan suatu perubahan secara sedikit demi sedikit atau berkala pada seseorang yang dipengaruhi oleh perkara lain yang mengakibatkan perubahan pandangan hidup.<sup>1</sup>

Proses pergeseran nilai-nilai ini tidak terjadi secara spontan melainkan adanya suatu proses dan dilandasi oleh kesadaran dan waktu yang cukup lama menuju ke arah yang lebih baik lagi maupun ke arah yang lebih buruk, secara tidak langsung pergeseran atau perubahan akan terjadi secara perlahan-lahan dan tanpa disadari.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pergeseran dapat dijabarkan sebagai perilaku manusia dengan segala perubahannya. Setiap masyarakat atau remaja pasti akan mengalami perubahan atau pergeseran. Pergeseran ini dapat berupa pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam, seperti halnya

---

<sup>1</sup> Ryan Prayogi dan Endang Danial, "Pergeseran Nilai-nilai Budaya pada Suku Bonai sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau", *Jurnal Humanika*, Vol. 23. No. 1, 2016, hlm. 65.

pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja yang terjadi di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* yang dalam bahasa Latin disebut *valere* yang memiliki arti bangunan, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.<sup>2</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam istilah filsafat, nilai digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kelebihan. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini keberadaannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan yang mengarah kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam kehidupan seseorang yang memberi makna pada tindakan seseorang.<sup>3</sup>

Menurut para ahli nilai dapat didefinisikan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Al Rasyidin dan Amroeni, *Nilai Perspektif Filsafat* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 12.

<sup>3</sup> Armiah, Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Lewat Media, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13. No. 25, Januari 2014, hlm. 2.

- 1) Max Sceheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang.
- 2) Menurut Kartono Kartini dan Dil Guno, nilai dianggap sesuatu yang dianggap penting dan baik. Bisa semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan.
- 3) Goldont Allfort menjelskan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.
- 4) Fuad Farid Ismail dan Abdul Hamid Mutawalli menjelaskan bahwa makna nilai diartikan sebagai standar atau ukuran yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.
- 5) Ngalim Purwanto menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.<sup>4</sup>

Dari semua defenisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya nilai merupakan segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yaitu mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Nilai juga merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi dan dihargai oleh masyarakat yang akan menjadi ukuran, patokan dan panutan bagi seluruh masyarakat.

Ada beberapa karakteristik nilai yang berkaitan dengan teori nilai, yaitu: pertama, nilai objektif atau subjektif, nilai itu objektif jika ia tidak bergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai, sebaliknya nilai itu subjektif jika eksistensinya, maknanya dan validatasi tergantung pada reaksi

---

<sup>4</sup> Qiqi Yuliati zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14-15.

subjek yang melakukan penilaian, tanpa mempertimbangkan apakah ini bersifat psikis atau fisik. Kedua, nilai absolut atau berubah, suatu nilai dikatakan absolut apabila nilai yang sekarang masih berlaku mulai dari sejak dahulu sampai masa sekarang, serta berlaku bagi siapapun tanpa memperhatikan ras, maupun kelas sosial.

“Menurut Abdullah Sigit nilai dapat dikelompokkan menjadi tujuh jenis yaitu: nilai ilmu pengetahuan, nilai nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan dan nilai kejasmanian”.<sup>5</sup>

### 3. Pendidikan Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Islam

Sebelum pembahasan lebih mendalam tentang pengertian pendidikan Islam perlu diketahui bahwa dalam bahasa Arab ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Adapun tiga istilah tersebut adalah *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyah*.<sup>6</sup>

kata *ta'lim* merupakan masdar dari kata *'allama*, yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Kata *ta'dib* merupakan masdar dari *'addaba* yang berarti proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti. Kata *tarbiyah* merupakan

---

<sup>5</sup> Murjani, Pergeseran Nilai-nilai Religius dan Sosial di kalangan Remaja pada Era Digitalisasi, *Jurnal General and Sfecific Research*, Volume 2, No. 1, Februari 2022, hlm. 7.

<sup>6</sup> Muhaemin dan Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam* (Permai: Read Institute Press, 2014), hlm. 1.

masdar dari kata *rabba* yang memiliki arti mengasuh mendidik dan memelihara.<sup>7</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>8</sup>

Sementara itu, Ali DDjumbulati dan Abdul Futh at-Tuwanisi mengatakan pendidikan Islam merupakan upaya membimbing peserta didik menjadi orang dewasa yang berkepribadian cemerlang dan bijaksana, berfikir kreatif, serta sanggup berdiri sendiri dengan dihiasi ajaran Islam.<sup>9</sup>

Muhammad Fadhil al-Jamali memberikan pengertian mengenai pendidikan Islam, yaitu pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan atau mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berdasarkan nilai-nilai tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal maupun perbuatan.<sup>10</sup>

Pendidikan Islam di defenisikan sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami

---

<sup>7</sup> Muhaemin dan Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 3.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2017), hlm. 232.

<sup>9</sup> Muhaemin dan Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 3.

<sup>10</sup> Afifuddin Harisah, *Filsafat pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 32.

ajaran Islam secara menyeluruh. Defenisi pendidikan dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah pembinaan dengan memberikan pemahaman secara konferenshif tentang nilai-nilai atau ajaran Islam pada peserta didik hingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam jiwa, dan nilai-nilai tersebut akan muncul kepermukaan dengan melahirkan tingkah laku yang Islami.<sup>11</sup>

Sedangkan M. Arifin dalam bukunya Ilmu pendidikan Islam berpandangan bahwasanya pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha bimbingan baik itu jasmani maupun rohani pada tingkat kehidupan individu, sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam agar terbentuknya manusia yang ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta ta'at pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>11</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan islam* (Jakarta: Amazah, 2013), hlm. 27.

<sup>12</sup> Muhaemin dan Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 3

## **b. Tujuan pendidikan Islam**

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Dalam konteks sosial masyarakat, bangsa, dan negara maka pribadi ini yang menjadi *rahmatan lil'alam*. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Dalam dunia pendidikan Islam dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sejalan dengan misi agama Islam.<sup>13</sup>

Menurut beberapa ahli, tujuan pendidikan islam dirumuskan dengan redaksi yang berbeda-beda, diantaranya yaitu:

- 1) Hamdani Ali merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai pengabdian diri manusia kepada pencipta alam, dengan tidak melupakan kehidupan dunia.
- 2) Al-Syaibani merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah membina pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, intelektual dan sosial.
- 3) Atiyah el-Abrasy mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan

---

<sup>13</sup> Muhaemin dan Bulu' K, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm.19.



akhirat, persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi-segi pemanfaatannya.<sup>14</sup>

- 4) Muhammad fadhil Jamali berdasarkan al-Quran merangkum tujuan pendidikan Islam yaitu memberitahkan kepada manusia posisinya antara ciptaan dan tanggungjawabnya sebagai individu dalam hidup, memberitahkan hubungan manusia dengan masyarakat dan tanggungjawabnya berdasarkan aturan sosial, memberitahkan manusia dengan ciptaan dan mendorong mereka untuk memahami secara mendalam hikmah dari penciptaan dan memungkinkan manusia untuk menuai hasilnya, memberitahkan manusia tabiat untuk beribadah kepada-Nya.<sup>15</sup>

Dalam Al-Quran dijelaskan tujuan dari pendidikan Islam adalah sebagai ‘abd untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S az-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinaya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mengabdikan kepadaku.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 18.

<sup>15</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 55.

<sup>16</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya...*, hlm. 523.

Selain sebagai ‘abd Allah SWt juga menciptakan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ  
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau? Tuhan berfirman: “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.<sup>17</sup>

Secara umum tujuan pendidikan Islam yaitu mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa dan beribadah dengan baik kepada Allah SWT, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

### c. Fungsi Pendidikan Islam

Adapun fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut

- 1) Fungsi pengembangan, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

<sup>17</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya...*, hlm.

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup dalam melangkah guna mencari kehidupan bahagia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk proses adaptasi diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungan tersebut apabila lingkungan tersebut jauh dari ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yakni untuk memperbaiki beberapa kesalahan, kekurangan dan kelemahan seseorang dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan terkait ajaran agama Islam.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal dan membentengi diri dari hal-hal negatif lingkungannya, seperti halnya dampak negatif dari perkembangan zaman yang berpotensi menggerus keimanan diri seseorang.
- 6) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Fungsi penyaluran, yakni menjembatani anak-anak memiliki bakat khusus di bidang keagamaan agar dapat disalurkan, dikembangkan dan dioptimalkan sehingga mampu memberikan manfaat bagi orang lain.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Makinun Amin, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan KAB. Pasuruan", *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 26.

#### 4. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan baik yang mengatur tentang hubungan manusia dengan khaliknya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah sesuatu seperangkat keyakinan atau perasaan dari diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil. Dalam pandangan para pakar nilai pendidikan Islam adalah sebuah kekuatan manusia dalam menjalankan kegiatan pendidikan dengan menggunakan dasar ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran dan tuntunan Islam yang berdasarkan al-Quran dan al-Hadis.<sup>19</sup>

Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu: nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial.<sup>20</sup>

##### a. Nilai Aqidah

Pengertian aqidah secara etimologi berakar dari kat *'aqida-ya'qidu- 'aqdan-aqidatan* yang memiliki arti keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung

---

<sup>19</sup> LA Rajab, *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Antar Dulung* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2018), hlm. 17.

<sup>20</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai...*, hlm. 27.

perjanjian.<sup>21</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang.

Pengertian aqidah secara terminologi sebagaimana yang dijelaskan oleh Hasan Al-Banna bahwasanya aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.

Menurut Hasan Al-Banna ruang lingkup aqidah Islam meliputi.

- a) Ilahiyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, nama dan perbuatan Allah.
- b) Nubuwwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul.
- c) Ruhaniyyat, yakni tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti jin, iblis, syitan, malaikat dan lainnya.
- d) Sam'iyat, yakni pembahasn tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil Naqli berupa Al-Quran dan As-Sunnah seperti alam barzah, akhirat, surga, neraka dan lainnya.<sup>22</sup>

Aqidah Islam bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah artinya informasi apa saja yang wajib diyakini hanya diperoleh dari Al-Quran dan As-Sunnah. Al-Quran memberikan penjelasan kepada manusia tentang segala sesuatu.

Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Baqarah (2) : (177) yang berbunyi:

---

<sup>21</sup> Numaningsih Nawawi, *Aqidah Islam Dasar Keiklasan Beramal Shalih* (Makkasar: Pustaka Almada Makassar, 2017), hlm. 8.

<sup>22</sup> Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak* (Makkasar: Syahada Creative Media, 2018), hlm. 4.

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ  
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي  
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah orang-orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab dan nabi-nabi, dan memberikan harta kepada orang yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang yang dalam perjalanan, peminta-minta dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji ketika ia berjanji dan orang yang bersabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang yang bertakwa. (Q.S al-Baqarah ayat 30).<sup>23</sup>

Ayat di atas menunjukkan mengenai kebajikan yakni beriman kepada Allah, beriman kepada hari akhir, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab dan beriman kepada nabi-nabi.

Oleh karna itu nilai aqidah merupakan keyakinan seseorang muslim yang mendorongnya untuk berperilaku, yang mana seseorang itu dinyatakan beriman apabila kepercayaan yang ada pada dirinya mampu mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan sesuai keyakinan tersebut. Dalam hal ini aqidah ini berkaitan dengan Rukun Iman yaitu:

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada Malaikat

---

<sup>23</sup> Kementerian Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya (Surabaya: Halim, 2018), hlm. 28.

- c) Iman kepada Kitab
- d) Iman kepada Rasul
- e) Iman kepada hari kiamat
- f) Iman kepada Qada dan Qadar Allah.

Berikut ini merupakan hadis mengenai rukun iman

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.  
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: iman itu adalah bahwa engkau percaya kepada Allah, malaikatnya, kitabnya, rasulnya, hari akhir dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk. (HR. Muslim)<sup>24</sup>

## b. Nilai Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab yakni ‘*abda-ya’budu-’ibadah* yang secara etimologi dapat diartikan sebagai tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan Allah SWT. Secara termonologi para ahli mendefenisikan ibadah adalah mengesakan Allah dan mengagungkan Allah dengan sepenuhnya dan menundukkan jiwa kepadanya.<sup>25</sup>

Kata ibadah dalam arti luas, meliputi segala bentuk amal saleh yang dikerjakan oleh manusia dengan mengharapkan ridho Allah SWT,

<sup>24</sup> Muslim bin al-Hajjaj abu al-Hasan al- Qusyairy an- Naisaburi, *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtashar Bi Naqli al- ‘Adl Ilaa Rasululillah* (t.t.: Dar Ihya’ At-Turats Al- ‘Arabi-beirut).

<sup>25</sup> Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Phonix Publisher, 2019), hlm. 1.

sedangkan kata ibadah diartikan secara sempit kata ibadah hanya sebatas pada perbuatan shalat, zakat, puasa dan haji. Ibadah baik dilihat dari arti luas dan arti sempit merupakan manifestasi murni dari akidah, yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya, karena itu ibadah mempunyai peranan penting dalam membina manusia.<sup>26</sup>

Ibadah dalam Islam memaknakan kepada aktivitas dengan cakupan yang sangat luas. Ibadah bukan hanya aktivitas yang berbentuk ritual yang mempunyai tata cara yang telah digariskan dalam Al-Quran dan hadis secara tegas dan rinci. Ibadah itu meliputi segala aktivitas yang dibenarkan syariat yang ditujukan suatu pengabdian kepada Allah.<sup>27</sup>

Hakikat ibadah adalah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa ia sebagai insan diciptakan Allah khusus untuk beribadah, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinaya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mengabdikan kepadaku.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Abduq Qadir Ahmad, *Metodologi pengajaran Agama...*, hlm. 135.

<sup>27</sup> Nasri Hamang Najed, *Fikih Islam dan Metode Pembelajarannya* (Sulawesi Selatan, Umpar Press, 2017), hlm. 6.

<sup>28</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya...*, hlm. 523.



Dengan demikian, jelas bahwa manusia diciptakan dan diperintahkan agar mengabdikan kepada Allah, karena itu pula manusia yang baik sebagai ciptaan Allah tidak punya alasan untuk mengabaikan atau tidak menaati kewajiban untuk beribadah kepada-Nya.

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam dapat dibedakan menjadi dua yaitu ibadah Mahdhah dan Ibadah Ghairu Mahdhah.<sup>29</sup>

### 1) Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah atau sering juga disebut dengan ibadah khusus yaitu ibadah apa saja yang telah ditetapkan oleh Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya.<sup>30</sup> Ibadah mahdhah adalah ibadah dalam arti khusus, segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Ibadah mahdhah (murni), adalah suatu rangkaian aktivitas ibadah yang ditetapkan Allah SWT dan bentuk aktivitas tersebut telah dicontohkan Rasul-Nya, serta terlaksana atau tidaknya sangat ditentukan oleh tingkat ketahuian dari masing-masing individu.

Kewajiban menunaikan ibadah tertuang dalam Al-Quran surat Al-Bayyinah ayat 5:

---

<sup>29</sup> Hidayatullah, *Fiqh* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), hlm. 8.

<sup>30</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 1.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ  
وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: Dan mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah dengan mengiklaskan ketaatan kepada-Nya. (Surah Al-Bayyinah, ayat 5).<sup>31</sup>

Adapun bentuk dari ibadah mahdhah yaitu, salat, puasa, zakat dan haji.<sup>32</sup>

#### a) Salat

Salat menurut bahasa Arab memiliki arti doa, sementara menurut istilah *syara'* salat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Adapun menurut pendapat para ahli fiqh memberikan pengertian bahwa salat adalah ucapan-ucapan dan gerakan tubuh yang dimulai dari takbir, ditutup dengan salam, yang dimaksudkan sebagai peribadatan kepada Allah SWT berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan.<sup>33</sup>

Adapun syarat-syarat salat adalah sesuatu hal yang harus dipenuhi sebelum kita melaksanakan salat. Syarat salat dibagi menjadi dua yakni syarat wajib salat dan syarat sah salat. Syarat wajib salat merupakan syarat yang wajib dipenuhi dan tidak bisa

<sup>31</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya...*, hlm. 598.

<sup>32</sup> Hidayatullah, *Fiqh...*, hlm. 9

<sup>33</sup> Ahmad Sarawat, *Seri Fiqh Kehidupan (3): Shalat* (Jakarta: DU Publishing, 2011), hlm. 32.

ditawar-tawar lagi seperti Islam, berakal, baligh, suci dari haid dan nifas. Adapun syarat sah salat yaitu suci dari dua hadas, suci dari najis, menutup aurat, menghadap kiblat, mengerti kefarduan salat, dan menjauhi hal-hal yang dapat membatalkan salat. Selain syarat salat ada juga yang dinamakan dengan rukun salat. Rukun salat ini diantaranya yaitu niat, takbiratul ihram, berdiri tegak bagi yang mampu, membaca surah al-Fatiha, ruku', i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, membaca tasyhaud akhir, duduk tasyhaud akhir, salawat atas Nabi, mengucapkan salam dan tertib.

Dari segi hukumnya salat dapat dibedakan menjadi dua yaitu salat sunah dan salat fardhu. Salat fardhu adalah salat dengan status hukumnya wajib termasuk di dalamnya salat lima waktu dan salat jumat bagi laki-laki. Salat fardhu lima waktu diantaranya yaitu salat zuhur, ashar, maghrib isya' dan subuh. Salat lima waktu hanya sah dan boleh dikerjakan pada waktu-waktu yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, bila salat itu dikerjakan di luar waktu yang telah ditetapkan dengan sengaja tanpa ada udzur maka hukumnya tidak sah.<sup>34</sup>

Berdasarkan ajaran Islam salat menempati kedudukan tertinggi dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain, bahkan kedudukan salat dalam Islam sangat besar sekali hingga tak ada

---

<sup>34</sup> Ahmad Sarawat, *Seri Fiqh...*, hlm. 50.

ibadah lain yang mampu menandinginya. Dimana hukum melaksanakan salat adalah wajib bagi setiap muslim. Dasar melaksanakan salat terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk. (QS. Al-Baqarah: 43).<sup>35</sup>

Sedangkan dalam hadis disebutkan Rasulullah SAW memerintahkan umatnya agar menjalankan ibadah sebagaimana yang Rasulullah contohkan

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya: Salatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku salat (H.R. Bukhori).<sup>36</sup>

Selain salat fardhu lima waktu ada juga salat jumat yang hukumnya fardhu 'ain. Salat jumat wajib bagi setiap laki-laki muslim, merdeka, balig dan bebas dari segala macam *uzur* yang membolehkan meninggalkan salat jumat. Adapun pelaksanaan salat jumat adalah pada waktu salat zuhur.

<sup>35</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya...*, hlm. 7.

<sup>36</sup> Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah al-Bukhari al-Ju'fi, *Kitab Al-Jami' Al-Musnad As-Shahib Al-Mukhtashar Min Umuri Rasulullah SAW Wa Sunnahi Wa ayyamihi (Shahih Bukhari)*, (Dar Tuq An-Najah, 1422 H), No Hadis 5549.

Dari segi pelaksanaannya salat dibagi menjadi dua yakni salat munfarid dan salat berjamaah. Salat munfarid merupakan salat yang dikerjakan secara sendiri. Sementara salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Salat berjamaah lebih dianjurkan kepada laki-laki. Adapun hukum salat berjamaah adalah sunnah muakkad.<sup>37</sup>

Mahmud Syaltut menyatakan bahwa pelaksanaan salat jamaah lebih *afdal* dibandingkan dengan salat *munfarid* (sendiri), sebab hikmah salat jamaah mengandung *ta'aruf* (saling kenal-mengenal) antara sesama muslim, menyusun barisan, saling tolong-menolong dan berkumpul bersama-sama melalui doa, zikir, serta *khusyu'* kepada Allah SWT.<sup>38</sup>

#### b) Puasa

Istilah puasa secara etimologis berarti menahan diri dari sesuatu. Puasa artinya menahan dan mencegah dari hal-hal yang membatalkan puasa. Secara terminologis puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan melakukan hubungan suami istri, sepanjang hari menurut ketentuan syarat, disertai dengan menahan diri dari perkataan yang sia-sia, perkataan jorok, baik yang

---

<sup>37</sup> Hidayatullah, *Fiqh...*, hlm. 17-18.

<sup>38</sup> Ali Amran Sinaga, *Fikih I Tharah...*, hlm. 67.

diharamkan maupun yang dimakruhkan, pada waktu yang telah ditetapkan dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan pula.<sup>39</sup>

Adapun syarat wajib puasa adalah Islam, berakal, baligh mampu berpuasa. Sedangkan puasa akan dianggap sah apabila ketentuan-ketentuan terpenuhi yaitu Islam, *mumayyiz*, suci dari hadas dan nifas. Sementara rukun puasa adalah niat dan meninggalkan segala yang membatalkan puasa mulai dari terbit fazar hingga terbenam matahari.<sup>40</sup>

Disebutkan dalam Hadis Rasulullah SAW mengenai kewajiban puasa ramadhan yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ عَمِّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ يَقُولُ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ قَالَ لَا وَسَأَلَهُ عَنِ الصَّوْمِ فَقَالَ صِيَامُ رَمَضَانَ قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ قَالَ لَا قَالَ وَذَكَرَ الزَّكَاةَ قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا قَالَ لَا قَالَ وَاللَّهِ لَا أَزِيدُ عَلَيْهِنَّ وَلَا أَنْقُصُ مِنْهِنَّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi telah menceritakan kepada kami Malik dari pamannya dari Bapaknya bahwa dia mendengar Thalhaf bin Ubaidullah berkata, seorang Badui menemui Rasulullah dan bertanya, wahai Rasulullah apa itu Islam “salat lima waktu sehari semalam”, dan dia bertanya lagi “apakah ada kewajiban lainnya bagiku”? beliau menjawab “tidak ada”. Lalu dia bertanya tentang puasa, maka Nabi menjawab, “puasa di

<sup>39</sup> Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah...*, hlm. 135

<sup>40</sup> Hidayatullah, *Fiqh*, hlm. 30-31.

bulan ramadhan, dia bertanya lagi “apakah iada kewajiban lai bagiku?” beliau menjawab “tidak ada”. Thalhah berkata, kemudian dia menyebutkan zakat, “tidak ada.” Dia berkata “demi allah, saya tidak menambah dan mengurangnya”. Rasulullah bersabda dia akan beruntung jika dia benar benar jujur. (H.R. Ahmad)<sup>41</sup>

Dalam kaitannya dengan istilah *ramadhan* yang berasal dari kata *ramadh* artinya panas terik, membakar maka yang dimaksud dengan berpuasa di bulan ramadhan berarti selama sebulan itu para pelakunya berusaha membakar dosa-dosanya, bulan ramadhan adalah bulan penuh berkah. Allah telah mewajibkan kalian berpuasa di siang hari dan disunahkan begadang di malam hari untuk malakukan Qiamullail.

Dengan berpuasa maka akan dapat menumbuhkan sikap sederhana dan rasa empati terhadap sesama dan juga menumbuhkan sikap kepekaan sosial. Dari segi kejiwaan puasa dapat menjadikan seseorang berjiwa takwa, sebagai latihan menahan hawa nafsu, serta menumbuhkan sikap syukur terhadap nikmat Allah SWT.

## 2) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah Ghairu Mahdhah atau umum adalah segala amalan yang di izinkan oleh Allah. Pengertian ibadah ghairu mahdhah seperti

---

<sup>41</sup> Al-Imam Ahmad bin Hanbal, *Kitab Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal* (Muassasah Ar-Risalah), No Hadis 1318.

tersebut memaknakan segala aktivitas yang baik yang mempunyai cara-cara dan tujuan yang baik yang sesuai dengan syariat.<sup>42</sup> Misalnya: belajar, bersikap lemah lembut dan sopan santun. Ibadah ini keberadaanya didasarkan atas tidak ada dalil yang melarangnya dan sepanjang dilakukan dengan cara-cara dan tujuan yang sesuai dengan ketentuan syariat.<sup>43</sup>

### c. Nilai Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab yaitu merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti karakter, perangai, budi pekerti tingkah laku atau tabiat.<sup>44</sup> Adapun menurut terminologi ada beberapa defenisi yang diutarakan para ulama tentang makna akhlak. Al-Ghajali mengartikan akhlak sebagai sebuah tatanan yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>45</sup>

Sesungguhnya akhlak adalah tatakrama yang bisa membuat kebahagiaanmu di dunia dan akhirat. Dengan kata lain akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong timbulnya perbuatan-perbuatan secara spontan. Sikap jiwa atau keadaan jiwa yang seperti ini terbagi menjadi dua

---

<sup>42</sup> M. Nasri Hamang Najed, *Fikih Islam...*, hlm. 8.

<sup>43</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak...*, hlm. 1-2.

<sup>44</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 6.

<sup>45</sup> Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawuf* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), hlm. 15-19



ada yang berasal dari watak (bawaan) ada yang berasal dari kebiasaan latihan. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak karimah adalah usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak karimah.

Secara umum akhlak memiliki 3 ruang lingkup diantaranya yaitu:

- 1) Akhlak kepada Allah Swt
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia
- 3) Akhlak terhadap lingkungan.<sup>46</sup>

Adapun bentuk nilai-nilai akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada sesama diantaranya:

- 1) Menghormati Orang tua (Berbakti Kepada Orang tua)

Istilah berbakti dalam bahasa Arab berasal dari kata *al birr* artinya kebaikan. Berbakti kepada orang tua atau disebut dengan istilah *birrul walidain* yang berarti kebajikan kepada orang tua dengan demikian *birrul walidain* artinya berbuat baik kepada orang tua.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Q.S al-Isra (17) : (23) yang berbunyi:

---

<sup>46</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 201-207.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."(QS. Al-Isra 17: Ayat 23)<sup>47</sup>

Menurut Al-Atsari makna berbakti adalah menaati kedua orang tua dengan melakukan semua yang diperintahkan selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada Allah. Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban anak yang paling utama, karena kedua orang tua yang telah menjadi perantara kehadiran kita ke dunia ini.<sup>48</sup>

## 2) Bersikap sopan santun

Lemah lembut merupakan salah satu sikap akhlakul karimah yang memiliki banyak keutamaan. Seseorang yang memiliki akhlak yang mulia akan terpancar sikap dan perilaku yang baik, terpuji dan banyak membawa manfaat bagi dirinya.

<sup>47</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya...*, hlm. 285.

<sup>48</sup> Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis", *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, No. 1, April 2021, hlm. 48.

Sikap lemah lembut merupakan pangkal suatu kebaikan yang akan mendatangkan kebaikan-kebaikan lainnya.<sup>49</sup>

Sopan santun adalah sifat lemah lembut dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap dan berperilaku.

Dalam pergaulan hidup sehari-hari sangat diperlukan sikap lemah lembut dan sopan santun. Hal ini perlu dilakukan tanpa memandang (membedakan) suku bangsa, ras, keturunan, agama, golongan, kedudukan, maupun tingkat pendidikan.

#### **d. Nilai Sosial**

Secara sederhana nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak. Wujud nilai dalam kehidupan itu merupakan sesuatu yang berharga sebab dapat membedakan yang benar dan yang salah, dan yang baik dan yang buruk. Nilai sosial adalah nilai yang diakui sebagai hasil consensus, erat

---

<sup>49</sup> Hanif M. Dahlan, "Komunikasi Lemah Lembut dalam Studi Hadis", *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 11, No. 1, Juni 2020, hlm. 572.

kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat.<sup>50</sup>

Adapun bentuk nilai-nilai sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini diantaranya:

1) Saling tolong menolong

Kata tolong-menolong ungkapan yang mengandung arti baru yang bersasala dari dua kata yaitu tolong dan menolong yang berarti saling menolong.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “tolong” diartikan sebagai suatu kegiatan minta tolong yang dalam hal ini disamakan dengan kata “bantu”. Sedangkan menolong diartikan sebagai suatu kegiatan membantu meringankan beban orang lain.<sup>51</sup>

Dalam Islam Allah memerintahkan agar kita memiliki sikap tolong menolong karena itu merupakan salah satu perbuatan akhlak terpuji.

2) Pengajian wirid yasin

Istilah wirid yasin merupakan hasil gabungan dari dua kata yaitu wirid dan yasin. Secara etimologi wirid berasal dari kata *warada-yuridu-wirdan* yang artinya datang. Sedangkan yasin adalah berasal dari salah satu nama surah Al-Quran yaitu surah ke 72 yang

---

<sup>50</sup> Ahmad Risdi, *Nilai-nilai Sosial* (Lampung: CV. Iqro, 2019), hlm.55.

<sup>51</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hlm. 997.

diyakini sebagai *Qulubul Quran*. Jika membaca surah ini diyakini akan mendatangkan kebaikan dunia dan akhirat. Wirid yasin merupakan suatu tradisi pembacaan ayat-ayat surah yasin secara menyeluruh, pelaksanaan tradisi tersebut didasarkan pada beberapa hadis yang menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan membacanya. Salah satu hadis menjelaskan tentang keutamaan membaca yasin adalah diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi yang artinya “sungguh segala sesuatu mempunyai hati, dan hati Al-Quran adalah surat yasin, siapa saja membaca surat yasin Allah mencatat pahala membaca itu untuknya seperti pahala membaca Al-Quran sepuluh kali.

Berdasarkan keterangan hadis di atas, maka semakin jelas bahwa pelaksanaan tradisi wirid yasin di kalangan umat Islam memiliki dasar anjuran yang baik untuk dilaksanakan dan ditingkatkan. Keutamaan wirid yasin tersebut selain dapat meningkatkan amal ibadah dan pengehambaan kepada Allah Swt, juga dapat menumbuhkan kesadaran spritual yang tinggi bagi yang melaksanakannya.<sup>52</sup>

Dari berbagai nilai yang sudah ada perlu dan penting untuk dikembangkan semaksimal mungkin. Munculnya nilai dalam diri seseorang karna adanya suatu dorongan dalam diri manusia itu sendiri.

---

<sup>52</sup> Nazari Mahdah, dkk, “Pengaruh Wirid Yasin Terhadap Spiritualitas Kaum Ibu di Kecamatan Sawang”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 1, No. 1, Januari 2021, hlm. 91-92.

Pendidikan nilai perlu dilaksanakan karna dialamai adanya pergeseran dan perubahan-perubahan sistem nilai maupun nilai- nilai sendiri oleh masyarakat yang akibatnya dapat menimbulkan kehilangan kebiasaan atau tingkah laku yang sudah tertanam sejak awal. Nilai-nilai pendidikan Islam di atas tentunya memiliki keterkaitan yang sangat erat dimana ketika seseorang muslim itu memiliki akidah yang kokoh maka tentunya ibadahnya akan benar, karna sesungguhnya aqidah yang kokoh akan menghasilkan amal ataupun ibadah dan ibadah pun akan menciptakan akhlakul karimah oleh karna itu jika seseorang beraqidah dengan benar niscaya akhlaknya pun akan bagus.

## **5. Remaja**

### **a. Pengertian Remaja**

Remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin *adolescere* yang memiliki arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah remaja atau *adolescence* berarti mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja juga disebut dengan masa transisi atau masa peralihan dari kanak-kanak menuju kedewasaan. Masa remaja adalah masa yang seolah-olah tidak memiliki tempat yang jelas, ia tidak termasuk golongan anak-anak juga tidak termasuk golongan dewasa. Karena remaja belum mampu menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Masa remaja dimulai sejak usia mulai dari usia 13 tahun sampai dengan usia 21 tahun. Mengutip buku, Elisabeth Hurlock menyatakan bahwa secara psikologis,

masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Lebih tepatnya masa remaja dapat dibagi menjadi tiga tahapan perkembangan diantaranya yaitu:

- 1) *Fase Fueral* pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Pada fase ini merasa tidak tenang.
- 2) *Fase Negatife*, pada masa kedua ini berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai dengan sikap ragu-ragu, murung, suka melamun dan sebagainya.
- 3) *Fase Fubertas*, masa ini dinamakan dengan masa *adolescents*.<sup>53</sup>

Ciri yang menonjol pada masa remaja adalah perubahan, baik perubahan pola perilaku, emosi, minat, dan peran. Namun masa ini juga dapat dikatakan sebagai masa bermasalah, sebab perubahan yang terjadi kadang menimbulkan permasalahan pada remaja.

Keberagamaan pada remaja ditandai dengan adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka akan timbul konflik antara pertimbangan moral dengan material, dimana remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karna kehidupan

---

<sup>53</sup> H. M Taufik, *Psikologi Agama* (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 89.

duniawi lebih dipengaruhi oleh materi, maka dari itu para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis. Sementara sikap dan minat terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.<sup>54</sup>

#### **b. Jiwa Keagamaan pada Masa Remaja**

Masa remaja merupakan periode dimana individualisme semakin menampakkan wujudnya. Masa remaja merupakan tahap yang penting dalam perkembangan *religious*. Perkembangan keagamaan remaja dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

##### 1) Masa pra remaja (13-16 tahun)

Perkembangan jiwa agama pada masa ini bersifat berurutan mengikuti sikap keberagamaan orang-orang yang disekitarnya atau bisa dikatakan beragama karna ikut-ikutan. Perkembangan jiwa agama anak remaja di usia ini yaitu ibadah mereka karena dipengaruhi oleh keluarga, teman-teman dan lingkungan belum muncul dari kesadaran mereka sendiri. Kegiatan keagamaan lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi emosional dan paengaruh dari luar diri.

##### 2) Masa remaja awal (usia 16-18 tahun)

---

<sup>54</sup> Ramadan Lubis, *Psikologi Agama dalam Bingkai Ke-Islaman sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2019) hlm. 101.



Perkembangan jiwa agama pada usia ini adalah menerima ajaran agama dengan dilandasi kepercayaan yang semakin mantap. Kemantapan pada jiwa mereka disebabkan oleh beberapa hal seperti timbulnya kesadaran pada dirinya sendiri. Timbulnya keinginan untuk tampil di depan umum guna untuk menunjukkan eksistensi diri.

### 3) Masa Remaja Akhir (usia 18-21 tahun)

Perkembangan jiwa pada usia ini mulai semakin menurun apabila dibandingkan dengan masa sebelumnya. Jiwa remaja akhir semakin menurun apabila dipengaruhi oleh dorongan seksual yang kuat dari dalam diri mereka ditambah dengan kehidupan masyarakat sekitarnya yang sering bertentangan dengan norma-norma agama.<sup>55</sup>

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan dapat dikatakan sangat bergantung pada kebiasaan kecil dan lingkungan agama yang mempengaruhi besar kecil minat terhadap masalah keagamaan.

## c. Perkembangan Penghayatan Keagamaan Remaja

Perkembangan penghayatan keagamaan pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya.

### 1) Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja.

Persaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati

---

<sup>55</sup> Surawan dan Mazrur, *Psikologi Perkembangan Agama Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia* (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm. 48-51.

perikehidupan yang terbiasa dengan lingkungan kehidupan agamis akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup agamis.

## 2) Perkembangan Sosial

Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan dan material. Remaja sangat bingung menentukan hal itu, karna kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi maka para remaja lebih cenderung bersikap materialis sehingga menyebabkan para remaja tidak langi mengesampingkan urusan Akhirat.<sup>56</sup>

## 6. Faktor Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam Remaja

Faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai Pendidikan Islam di kalangan remaja dapat dibagi menjadi dua macam yaitu dari faktor intern dan ekstern.

### a. Faktor internal (dalam)

#### 1) Kurangnya minat

Minat merupakan sesuatu kecenderungan terhadap sesuatu dapat timbul dikarenakan adanya motivasi. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, minat merupakan perpaduan

---

<sup>56</sup> Masdudi, *Aplikasi Psikologi Perkembangan dalam Perilaku Sosial Individu* (Cirebon: Eduvision, 2015), hlm. 55.

antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

## 2) kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan control diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.<sup>57</sup>

## 3) Ilmu Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting intelegensi seseorang.

### b. Faktor Eksternal (Luar)

#### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial paling sederhana dalam kehidupan manusia. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi bagi pembentukan keagamaan anak. Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika

---

<sup>57</sup> Nur Jamal, "Pengajian dan Dekadensi Moral Remaja", *Jurnal Kabilah*, Volume 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 216.

seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku yang baik pula, begitu sebaliknya. Pengaruh orang tua terhadap jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Keluarga dinilai sebagai faktor dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

## 2) Lingkungan Masyarakat

Bisa dikatakan sebagian besar waktu remaja dihabiskan di masyarakat. Meskipun longgar, namun kehidupan masyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya unsur pengaruh belaka, bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan perilaku seorang remaja, tinggal bagaimana remaja tersebut bisa mencari masyarakat yang baik

budi pekertinya dan bisa menjadi panutan yang baik bagi remaja tersebut.<sup>58</sup>

### 3) Teknologi

Kemajuan IPTEK melahirkan berbagai macam media yang mutakhir seperti televisi, *handphone*, internet. Dampak positif dari media massa adalah sebagai fasilitator. Dampak negatif dari teknologi modern telah mulai menampakkan diri di depan mata kita. Banyaknya informasi yang bisa diperoleh dari media tersebut menyebabkan banyak para remaja menyalahgunakan media tersebut. Rasa tidak ingin ketinggalan zaman dari orang lain membuat remaja melakukan kebiasaan baru yang sudah menjadi kebudayaan atau sering mereka jumpai seperti tayangan televisi dan lingkungan sosialisasi.<sup>59</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil penelitian. Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Husnus Zakiah 2016, judul, “Pergeseran Nilai-nilai Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua”. Penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai-nilai akhlak

---

<sup>58</sup> Surawan dan Mazrur, *Psikologi Perkembangan Agama Sebuah Tahap Perkembangan Agama Manusia* (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm. 59-60.

<sup>59</sup> Anis Yuli Astuti, “Analisis Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja dalam Perspektif Islam Di Desa Jogoc Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur” *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro), hlm. 26-27.

santri yang bergeser di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yaitu kurangnya nilai-nilai intraksi baik antara siswa dan guru, nilai kepatuhan santri. Penyebab terjadinya pergeseran nilai-nilai akhlak santri adalah adanya sifat malas dan perasaan bosan dalam melakukan segala kegiatan, pengaruh teman sebaya dan keasikan bermain.

Persamaan sama-sama membahas mengenai pergeseran. Perbedaan penelitian ini fokus terhadap pergeseran nilai-nilai Akhlak, dan lokasi penelitian ini berada di pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Padang Lawas. Pada penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada pergeseran nilai-nilai Pendidikan Islam di kalangan remaja di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>57</sup>

2. Jenal Arifin 2020, judul: “Pergeseran Nilai-nilai Keagamaan di Kalangan Remaja Desa Grimukti Kabupaten Garut”. Objek dari penelitian ini adalah remaja di Desa Grimukti Kabupaten Garut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran nilai-nilai keagamaan yang terjadi di kalangan remaja Desa Grikukti Kabupaten Garut, yaitu bergesernya nilai akidah, nilai ibadah dan nilai ibadah ditunjukkan dengan cara beribadah para remaja yang jarang salat berjamaah dan mengikuti pengajian. Faktor penyebab pergeseran ini adalah lemahnya pengawasan orang tua, faktor lingkungan dan teman sebaya dan juga karna semakin canggihnya teknologi

---

<sup>57</sup> Husnus Zakiah, Judul: “Pergeseran Nilai-nilai Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua”. *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. VII.

menyebabkan para remaja menjadi lalai. Adapun upaya yang dilakukan untuk menanggulangnya yaitu memberikan pemahaman agama bagi anak sejak usia dini, memasukkan anak ke pesantren dan memberikan contoh yang baik.<sup>58</sup>

Persamaan sama-sama membahas mengenai nilai-nilai ibadah remaja, perbedaan penelitian ini fokus membahas pergeseran nilai-nilai keagamaan di kalangan remaja dan lokasi penelitian di Desa Grikukti Kabupaten Garut. Pada penelitian yang akan dilaksanakan mengenai pergeseran nilai-nilai Pendidikan Islam di kalangan remaja, dan lokasi penelitian di Desa Mandasi Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Riyan Hidayat 2019, judul: “Pembinaan Nilai-nilai Islam pada Remaja Banjar Batu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai pendidikan keagamaan remaja sudah dilaksanakan dengan baik namun hasilnya masih kurang optimal hal ini dikarenakan oleh kesibukan yang dilakukan oleh orang tua dalam mencari nafkah dan minimnya pendidikan dan wawasan pemahaman orang tua dalam hal pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja dan adanya pengaruh lingkungan masyarakat.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Jenal Arifin, Judul: “Pergeseran Nilai-nilai Keagamaan di Kalangan Remaja Desa Grimukti Kecamatan Singajaya Kabupaten Garut”. *Skripsi*, (Bandung: UIN Imam Bonjol, 2022), hlm. Vii.

<sup>59</sup> Riyan Hidayat, judul: “Pembinaan Nilai-nilai Islam pada Remaja Banjar Batu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”. *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 3.

Persamaannya sama-sama membahas mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam remaja. Perbedaannya penelitian ini membahas pembinaan nilai-nilai Islam pada remaja, dan lokasi penelitiannya di Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Pada penelitian yang akan dilaksanakan mengenai pergeseran nilai-nilai Pendidikan Islam remaja, dan lokasi penelitiannya di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilakukan mulai November 2022 sampai juli 2023.

##### **TIME SCHEDULE PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Jadwal Penelitian</b>
1	Pengajuan judul	September 2022
2	Pembagian pembimbing	September 2022
3	Konsultasi judul dengan pembimbing	Oktober 2022
4	Pengesahan judul	Oktober 2022
5	Penyerahan bukti pengesahan judul	Oktober 2022
6	Penyusunan proposal	November 2022
7	Bimbingan ke pembimbing II	November 2022
8	Revisi bimbingan	November 2022
9	Bimbingan ke pembimbing I	Januari 2023
10	Revisi bimbingan	Januari 2023
11	Seminar proposal	Maret 2023
12	Revisi proposal	Mei 2023
13	Penyerahan proposal	Mei 2023

14	Pelaksanaan penelitian	Juni 2023
15	Penyusunan Bab IV	Juni 2023
16	Penyusunan V	Juni 2023
17	Bimbingan ke pembimbing II	Juli 2023
18	Revisi bimbingan	Juli 2023
19	Bimbingan ke pembimbing I	Juli 2023
20	Revisi bimbingan	Juli 2023
21	Seminar hasil	Agustus 2023
22	Revisi seminar hasil	Agustus 2023
23	Seminar skripsi	Januari 2024
24	Revisi dan penjurian	Januari 2024
25	Pengumpulan skripsi	Februari 2024

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan prosedur pengumpulan data maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>1</sup> Dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara.

---

<sup>1</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm.44.

Bedasarkan pendekatan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.<sup>2</sup> Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memaparkan tentang pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber.<sup>3</sup> Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>4</sup> Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu: remaja yang berusia 13-18 tahun sejumlah 10 orang di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas utara.

---

<sup>2</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 88.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&H* (Bandung: Alfabetha, 2014), hlm. 137.

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 39.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Remaja yang Menjadi Informasi Peneliti**

No	Nama	Usia
1	Wardani Daulay	18 Tahun
2	Kurnia Daulay	17 Tahun
3	Dwita Nasution	15 Tahun
4	Alya Mariska Nasution	15 Tahun
5	Dina Sari	14 Tahun
6	Rojali Siregar	17 Tahun
7	Fahri	16 Tahun
8	Milwan Nasution	15 Tahun
9	Parlin Hadi Nasution	14 Tahun
10	Ali Amron Nasution	13 Tahun

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung, dan disebut juga sumber tambahan atau sumber kedua.<sup>5</sup> Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah orang tua remaja sejumlah 5 orang.

---

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 137.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Nama Orang tua yang Menjadi Informasi Penelitian**

No	Nama Orang tua
1	Borkat Nasution
2	Mawardi Nasution
3	Nur Basiti harahap
4	Sri Hartati Nasution
5	Murni Harahap

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi yang akan diteliti guna mendapatkan data yang berhubungan dengan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>6</sup> Dengan demikian observasi penulis melaksanakan dengan terjun ke Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di

---

<sup>6</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu remaja, orang tua dan tokoh agama.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.<sup>8</sup>

## **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini berarti

---

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian...*, hlm. 150

<sup>8</sup> Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian...*, hlm. 152

hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab dan semakin terbuka. Sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan informasi.<sup>9</sup> Semakin lama penulis terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud penulis melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh, sehingga penulis mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

## 3. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti video atau rekaman. Dokumentasi ini dapat membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis data.

## 4. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 91.

<sup>10</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.161.

## **F. Teknik pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.<sup>11</sup>

## **G. Langkah-langkah prosedur penelitian**

Langkah-langkah prosedur pada penelitian ini menyajikan tiga tahapan yaitu:

1. Tahap pra-lapangan,

Tahap pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

---

<sup>11</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172-173.



Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan di tempat peneliti. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informen dalam penelitian ini, yaitu remaja dan orang tua remaja di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data dan hasil penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian yaitu mendeskripsikan pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan dari lapangan selanjutnya dikaji secara mendalam untuk kemudian disimpulkan.

### 3. Tahap analisis data

Semua data-data yang diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, yaitu dengan cara member *chek*, kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informen penelitian, selanjutnya data yang telah dicek akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian selesai.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hlm.111.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Mandasaip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Desa Mandasip merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa ini pertama kali dibuka oleh Sutan Parlaungan Nasution, pada awalnya Desa Mandasip ini masih terletak di tepi sungai barungun, namun karna seringnya terjadi banjir, akhirnya para penduduk memutuskan untuk pindah, dari cerita yang diperoleh Desa Mandasip melakukan perpindahan sebanyak 4 kali, dan yang terakhir itulah Desa Mandasip yang sekarang yang berada di pinggiran jalan lalu lintas Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>1</sup>

##### **2. Letak Geografis Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Desa Mandasip merupakan salah satu Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Terletak pada ketinggian 150 mdpl dengan kondisi areal datar, tanah liat berpasir dan berdebu. Desa Mandasip dilewati oleh sungai Barumun dan dibelah sungai Mandasip yang berfungsi sebagai sumber pengairan sawah tradisional.

---

<sup>1</sup> Borkat Nasution, Orang tua Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 6 Juni 2023.

Potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan adalah pertanian, perkebunan sawit dan karet.

Desa Mandasip memiliki batas wilayah, yakni berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara: Desa Langkimat
- b. Sebelah Selatan: PT Austindo Nusantara Jaya Agri
- c. Sebelah Timur: Desa Hutabaru
- d. Sebelah Barat: Desa Hutapasir.<sup>2</sup>

### **3. Kondisi Masyarakat Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

- a. Keadaan Penduduk

Secara demografis Desa Mandasip merupakan pemukiman dengan penduduk yang memiliki suku batak mandailing. Berdasarkan data administrasi Desa Mandasip tahun 2022 penduduk Desa Mandasip berjumlah 528 jiwa dengan jumlah 108 KK. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Mandasip terdiri dari laki-laki 208 jiwa dan perempuan 320 jiwa.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Mandasip lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>2</sup> Abdul Wahab Nasution, Kepala Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 3 Juni 2022.

<sup>3</sup> Data Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2022.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Mandasip Kecamatan Simangambat**  
**Kabupaten Padang Lawas Utara Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Laki-laki	208	39,4%
2	Perempuan	320	60,6%
<b>Jumlah</b>		<b>528</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Data Administrasi Desa Mandasip  
 Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 2022.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Penduduk Desa Mandasip Kecamatan Simangambat**  
**Kabupaten Padang Lawas Utara Berdasarkan Tingkat Usia**

<b>NO</b>	<b>Tingkat Usia (Tahun)</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	0-5	79	15%
2	6-12	51	9,6%
3	13-21	53	10%
4	22-35	95	18%
5	36-45	116	22%
6	46-57	121	23%
7	58 $\geq$	13	2,4%
<b>Jumlah</b>		<b>528</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Data Administrasi Desa Mandasip

Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 2022.

Berikut ini gambaran penduduk berdasarkan mata pencaharian, sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Mandasip adalah bertani. Selain bertani penduduk Desa Mandasip juga memiliki matapencaharian sebagai pedagang, wiraswasta, karyawan perusahaan dan guru. Berdasarkan sumber data administrasi Desa Mandasip tahun 2022 jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan kurang lebih 332 jiwa.<sup>4</sup> Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

<b>NO</b>	<b>Jenis Mata pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Petani	249	75%
2	PNS	20	6%
3	Wiraswasta	7	2%
4	Pedagang	20	6%
5	Pensiunan	3	1%
6	Karyawan Perusahaan Swasta	33	10%
<b>Jumlah</b>		<b>332</b>	<b>100%</b>

---

<sup>4</sup> Data Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2022.

Sumber Data: Data Administrasi Desa Mandasip  
Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mayoritas penduduk Desa Mandasip memiliki mata pencaharian di bidang pertanian. Pertanian yang dilakukan penduduk Desa Mandasip diantaranya yaitu: Sawah Irigasi, perkebunan sawit, perkebunan karet dan perkebunan sayur-mayur.

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Adapun Sarana pendidikan di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:

**Table 4.4**

**Gambaran Sarana Pendidikan di Desa Mandasip Kecamatan  
Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	Pendidikan Anak Usia Dini	1		✓
2	Sekolah Dasar	1	✓	

Sumber Data: Data Administrasi Desa Mandasip  
Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 2022.

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten

Padang Lawas Utara, berdasarkan data bahwasanya penduduk Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara 100% beragama Islam. Adapun tempat ibadah di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu memiliki 2 masjid.<sup>5</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Jenis-Jenis Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mawardi Nasution mengatakan:

Jenis-jenis pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam ada empat aspek yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial.<sup>6</sup>

### **2. Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Pergeseran merupakan proses terjadinya pergantian ataupun perpindahan suatu kondisi menjadi ke bentuk lainnya yang menimbulkan adanya perbedaan dari kondisi sebelumnya, pergeseran yang dimaksud dalam

---

<sup>5</sup> Data Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2022.

<sup>6</sup> Mawardi Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 4 juni 2023.



penelitian ini mengarah pada pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja di Desa Mandasip.

**a. Nilai Aqidah**

Akidah adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sehingga akidah dapat dikatakan sesuatu yang diyakini oleh seseorang dan mendorongnya untuk berperilaku.

1) Iman kepada Allah

Wawancara dengan Fahri selaku remaja Desa Mandasip

Mengatakan:

Percaya kepada Allah SWT tapi pengamalannya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik terkadang masih mau meyakini ada yang dapat memberikan manfaat selain Allah misalnya percaya kepada ramalan-ramalan dukun, yakin bahwa ada cincin keramat yang dapat membawa keberuntungan, dan jika berziarah ke kubur dapat memberikan berkah.<sup>6</sup>

Wawancara dengan Dwita Nasution selaku remaja Desa Mandasip

mengatakan:

Percaya kepada Allah dan segala sesuatu itu terjadi karena Allah, namun meskipun begitu dalam wujud pengamalannya belum sepenuhnya terlaksana terkadang masih mau mempercayai hal-hal yang mistis seperti ketika mendengar suara buruk gagak menandakan akan ada orang yang meninggal dunia, dan tidik boleh menyapu rumah pada malam hari karna dapat menyapu rezeki, dan saya meyakini itu karna sudah merupakan keyakinan

---

<sup>6</sup> Fahri, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Juni 2023.

orang yang tinggal disekitar saya dan terkadang kejadian itu benar-benar terjadi.<sup>7</sup>

Wawancara dengan Bapak Mawardi Nasution mengatakan:

Pergeseran nilai aqidah dikalangan remaja dilihat dari remaja yang mempercayai adanya yang dapat memberikan pertolongan selain Allah misalnya dengan memakai zimat maka akan terlindung dari sihir dan sebagai penjaga, percaya pada buku tafsir mimpi dan hal-hal mistis dan juga percaya dengan ramalan. Remaja meyakini hal seperti itu karena terbiasa dan tererikut-ikut dengan kebiasaan dari orang tua dan lingkungan sekitar.<sup>8</sup>

## 2) Iman kepada Malaikat

Wawancara dengan Alya Mariska mengatakan:

Yakin dengan adanya maliakat, misalnya seperti adanya maliakat yang mencatat amal kebaikan dan keburukan namun meskipun begitu dalam pengamalannya masih kurang, contohnya tekadang masih mau mengambil uang orang tua tanpa sepengetahuan orang tua, berbohong dan juga menyakiti hati orang tua, meskipun sudah mengetahui bahwa semua perbuatan itu akan dicatat tetapi tetap saja dilakukan.<sup>9</sup>

Wawancara dengan Bapak Mawardi Nasution mengatakan:

Remaja percaya kepada malaikat tapi dalam pengamalannya belum sepenuhnya takut kepada malaikat contohnya remaja tahu bahwa ada malaikat yang mencatat amal kebaikan dan keburukan namun mereka tetap tidak takut untuk berbuat buruk misalnya remaja yang masih mau mencuri uang orang tuanya, mengambil hak yang bukan miliknya seperti remaja di Desa Mandasip ini sering sekali mengambil brondolan orang lain, dan hal ini

---

<sup>7</sup> Dwita Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasi Kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2023.

<sup>8</sup> Mawardi Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 4 juni 2023.

<sup>9</sup> Alya Mariska Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2023.

menunjukkan bahwa keyakinan terhadap malaikat itu sudah bergeser.<sup>10</sup>

### 3) Iman kepada Kitab Allah

Wawancara dengan Dina Sari selaku remaja Desa mandasip mengatakan:

Beliau percaya kepada kitab Allah, namun dari segi pelaksanaannya masih kurang, beliau mengatakan malas dalam membacanya, malas dalam mempelajarinya dan belum mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Wawancara dengan Ibu Sri Hartati Nasution mengatakan:

Pergeseran iman kepada kitab pada remaja yaitu dilihat dari remaja yang belum rutin membaca Al-Quran setiap hari dan belum mengamalkan isi Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Jika melihat pergeserannya remaja dulu lebih sering membaca Al-Quran ketika ada pengajian dan tadarusan ketika bulan ramadhan remaja selalu mengikutinya namun sekarang ini sudah jarang didapati perilaku tersebut dan remaja lebih memilih sibuk bermain *hp*.<sup>12</sup>

### 4) Iman kepada Rasul Allah

Wawancara dengan wardani daulay selaku remaja Desa Mandasip mengatakan:

Yakin kepada Rasul, tapi belum menjadikan Rasul sebagai contoh teladan dan belum sepenuhnya mengamalkan ajaran Rasulullah.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Mawardi Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 4 juni 2023.

<sup>11</sup> Dina Sari, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utrara, pada tanggal 10 Juni 2023.

<sup>12</sup> Sri Hartati Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 09 Juni 2023.

<sup>13</sup> Wardani Daulay, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 12 Juni 2023.

Wawancara dengan Bapak Mawardi Nasution mengatakan:

Remaja meyakini adanya Rasulullah tapi belum sepenuhnya di jadikan sebagai suri tauladan dalam berperilaku dan belum sepenuhnya mengikuti ajaran yang dibawah oleh Rasulullah dan masih sering melanggar apa yang diperintahkan Rasulullah.<sup>14</sup>

#### 5) Iman kepada Hari Kiamat

Wawancara dengan Ali Amron Nasution mengatakan:

Percaya dengan adanya hari kiamat, tapi terkadang lalai sehingga masih mau meninggalkan perintah Allah.<sup>15</sup>

Wawancara dengan Wardani Daulay mengatakan:

Percaya dengan hari kiamat, tapi saya masih sering meninggalkan perintah Allah dan melakukan perbuatan yang dilarang dalam Islam, dan kurang mempersiapkan bekal dan amal ibadah meskipun saya tahu bahwa hari kiamat itu akan datang.<sup>16</sup>

Wawancara dengan Ibu Sri Hartati Nasution mengatakan

Pergeseran iman kepada hari kiamat pada remaja terlihat dari remaja yang tidak takut melanggar perintah Allah SWT, meskipun remaja mengetahui adanya hari kiamat tetapi itu tidak menjadikan remaja menjadi orang selalu bertakwa kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama.<sup>17</sup>

#### 6) Iman kepada Qoda dan Qadar Allah

Wawancara dengan Alya Mariska Nasution mengatakan:

---

<sup>14</sup> Mawardi Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 4 juni 2023.

<sup>15</sup> Ali Amron Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 Juni 2023.

<sup>16</sup> Wardani Daulay, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 12 Juni 2023.

<sup>17</sup> Sri Hartati Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 09 Juni 2023.

Tahu dengan adanya qoda dan qadar Allah namun hanya sebatas itu saja, dari pengamalan masih kurang karna belum paham dengan maksud qada dan qadar Allah .<sup>18</sup>

Wawancara dengan Rojali Siregar mengatakan:

Percaya dengan qoda dan qadar Allah, namun hanya sebatas tahu di lisan saja tapi dari segi praktiknya belum sepenuhnya terlaksana, misalnya saja ketika Allah memeberi kesulitan seperti kehilangan uang, sakit, terkadang masih sering mengeluh, dan tidak menerima ketetapan Allah. Dan jarang mengucap syukur kepada Allah ketika mendapat nikmat.<sup>19</sup>

Wawancara dengan Ibu Murni Harahap mengatakan:

Remaja Desa Mandasip meyakini qada dan qadar adalah keputusan dari Allah, namun dari segi pengamalannya masih kurang hal itu dilihat dari remaja yang masih suka mengeluh dan marah-marah ketika keinginannya tidak terwujud karna kurangnya rasa sukur kepada Allah SWT.<sup>20</sup>

## **b. Nilai ibadah**

Nilai ibadah merupakan system norma yang mengatur antara manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan dengan alam dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **1) Ibadah Salat**

---

<sup>18</sup> Alya Mariska Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2023.

<sup>19</sup> Rojalai Siregar, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasi Kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Juni 2023.

<sup>20</sup> Murni Harahap, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 Juni 2023.

Wawancara dengan Ibu Nur Basiti Harahap selaku orang tua remaja Desa Mandasip mengatakan:

Pergeseran nilai ibadah pada remaja saat ini. Terlihat dari remaja banyak meninggalkan salat lima waktu, susah disuruh untuk melaksanakan salat lima waktu dan suka menunda-nunda waktu dalam melaksanakan salat lima waktu dan lebih memilih sibuk menggunakan *hp*, orang tua harus membentak dulu agar anak mau melaksanakan salat. Anak remaja saat ini sangat berbeda dengan yang dulu, jika dulu seorang anak akan mengerjakan salat lima waktu dengan kesadarannya sendiri, namun anak remaja saat ini harus selalu disuruh dan dipaksa agar mau melaksanakan salat karna si anak terlalu sibuk bermain *hp*.<sup>21</sup>

Wawancara dengan Kurnia Daulay mengatakan:

Dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya melaksanakan salat lima waktu, terkadang masih mau meninggalkannya karena merasa malas, sibuk bermain *hp* menggunakan media sosial sehingga akhirnya lalai, dan menunggu disuruh orang tua dulu agar mau melaksanakan salat lima waktu dan tidak adanya dorongan dari diri untuk melaksanakannya sehingga meskipun tidak mengerjakan tidak ada perasaan was-was.<sup>22</sup>

Wawancara dengan Dwita Nasution mengatakan:

Dalam sehari-hari masih sering meninggalkan salat lima waktu dan belum bisa dilaksanakan secara penuh karna merasa malas terutama salat subuh jarang sekali dilaksanakan karna merasa malas bangun pagi-pagi.<sup>23</sup>

Wawancara dengan Bapak Borkat Nasution mengatakan:

---

<sup>21</sup> Nur Basiti Harahap, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 4 Juni 2023.

<sup>22</sup> Kurnia Daulay, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2023.

<sup>23</sup> Dwita Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasi Kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2023.

Pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam dalam salat berjamaah terlihat dari remaja saat ini sudah jarang ikut melaksanakan salat berjamaah di masjid, yang terlihat ikut melaksanakan salat berjamaah di masjid hanya anak-anak dan pengurus masjid, dan hal ini sangat jauh berbeda dengan remaja dulu, remaja dulu selalu beramai-ramai pergi ke masjid untuk ikut melaksanakan salat berjamaah khususnya salat magrib dan isya, namun hal itu sudah jarang terlihat sekarang ini.<sup>24</sup>

Wawancara dengan Rojali siregar mengatakan:

Jarang ikut melaksanakan salat berjamaah di masjid karna merasa malas dan memang remaja yang ada di Desa mandasip ini jarang sekali pergi ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah karena rata-rata yang salat berjamaah di masjid hanya orang tua saja itu pun tidak banyak.<sup>25</sup>

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Rojali

Siregar, Fahri juga memberikan penuturan yang sama mengatakan:

Jarang ikut salat berjamaah di masjid karna merasa malas dan masjid juga lumayan jauh dari rumah, dan remaja disini juga jarang ikut melaksanakan salat berjamaah karna tidak dibiasakan orang tua mulai dari sejak kecil sehingga saat dewasa pun akhirnya malas untuk pergi ke masjid karna tidak terbiasa dan merasa bahwa salat berjamaah di masjid tidak terlalu penting.<sup>26</sup>

Wawancara dengan Fahri mengatakan:

Ikut melaksanakan salat jumat, namun terkadang masih mau meninggalkan salat jumat karena sudah terlalu capek pulang

---

<sup>24</sup> Borkat Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat kabupaten adang Lawas Utara, pada tanggal 6 Juni 2023.

<sup>25</sup> Rojali Siregar, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasi Kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Juni 2023.

<sup>26</sup> Fahri, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Juni 2023.

dari sekolah, asik bermain *game* dan nongkrong bersama teman-teman hingga akhirnya malas untuk pergi salat jumat.<sup>27</sup>

Wawancara dengan Milwan Nasution mengatakan:

Setiap jumat selalu ikut melaksanakan salat jumat jika tidak ada halangan, walaupun terkadang menunda nunda waktu untuk pergi ke masjid karna merasa malas untuk pergi lebih awal, setelah selesai pelaksanaan khutbah kemudian barulah pergi dan hal itu memang sudah menjadi kebiasaan remaja disini dan selama pelaksanaan khutbah kami memilih nongkrong dulu dan bercerita cerita dengan teman, karna jika lebih awal pergi, maka akan merasa bosan dan mengantuk ketika mendengarkan khutbah.<sup>28</sup>

Wawancara dengan Bapak Mawardi Nasution mengatakan:

Pergeseran nilai pendidikan Islam terkait salat jumat, terlihat dari remaja saat ini masih ada ditemui yang tidak ikut melaksanakan salat jumat, mereka sibuk nongkrong di warung kopi, sibuk menggunakan *hp*, dan ada juga yang bekerja sehingga lalai dan akhirnya meninggalkan salat jumat ada juga remaja yang ikut melaksanakan salat jumat namun datang setelah pelaksanaan khutbah, hal ini jelas sangat berbeda dan jauh berubah dibandingkan remaja dulu, yang mana remaja dulu lebih banyak ditemui yang melaksanakan salat jumat dan berganti-gantian dalam melaksanakan khutbah namun hal itu sudah jarang didapati pada saat ini.<sup>29</sup>

Hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa pelaksanaan salat lima waktu remaja belum sepenuhnya terlaksana, banyak ditemui remaja yang tidak ikut melaksanakan salat berjamaah di masjid, remaja malas melaksanakan salat

---

<sup>27</sup> Fahri, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Juni 2023.

<sup>28</sup> Milwan Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Juni 2023.

<sup>29</sup> Mawardi Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 4 juni 2023.



jumat, dan menunda nunda waktu untuk pergi ke masjid dalam melaksanakan salat jumat.<sup>30</sup>

## 2) Ibadah Puasa

Wawancara dengan Ali Amron Nasution mengatakan:

Ketika bulan ramadhan ikut melaksanakan puasa, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya ful satu bulan itu, saya masih sering membatalkan puasa disebabkan karena cuaca yang cukup panas, sehingga tidak tahan dan akhirnya membatalkan puasa ditambah dengan godaan teman-teman yang mengajak untuk membatalkan puasa.<sup>31</sup>

Wawancara dengan Dwita Nasution mengatakan:

Ikut melaksanakan puasa pada bulan ramadhan. Tapi belum terlaksana secara penuh selama satu bulan itu, terutama ketika hari sabtu karna kebetulan ada pasar sehingga menyebabkan saya membatalkan puasa.<sup>32</sup>

Wawancara dengan Ibu Sri Hartati Nasution mengatakan

Pergeseran nilai ibadah puasa pada remaja di Desa Mandasip ini yaitu dilihat dari perilaku remaja yang tidak ikut melaksanakan puasa ramadhan dan tidak lagi malu membatalkan puasa di muka umum, pergi ke warung kopi dan merokok disana dan hal ini terutama remaja laki-laki. Hal ini jelas sekali sudah jauh bergeser dibandingkan remaja dulu, dulu anak remaja tidak pernah terlihat membatalkan puasa secara terang-terangan di muka umum karna rasa malu dan kesadaran diri masih tertanam dalam diri.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> *Observasi* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 4 Juni 2023.

<sup>31</sup> Ali Amron Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 Juni 2023.

<sup>32</sup> Dwita Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2023.

<sup>33</sup> Sri Hartati Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 09 Juni 2023.

### c. Nilai Akhlak

#### 1) Akhlak kepada orang tua

Wawancara dengan Ibu Murni Harahap mengatakan:

Pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam terkait akhlak kepada orang tua yaitu dilihat dari remaja yang kurang patuh terhadap orang tua, anak remaja sekarang ini sangat susah untuk disuruh, mereka hanya sibuk bermain *hp*, menonton tv, bermain *game*, dan ketika disuruh mereka selalu punya banyak alasan, dan tak jarang mereka menampilkan muka masam di hadapan orang tua karna keinginan yang tidak dipenuhi. Rasa hormat kepada orang tua sudah jauh sekali menurun.<sup>34</sup>

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Murni

Harahap, Ibu Nur Basiti Juga mengatakan:

Rasa hormat remaja saat ini sudah jauh berubah, contohnya ketika orang tua menyuruh untuk membantu pekerjaan rumah mereka malas untuk melaksanakannya dan memilih bermain *hp*, dan ketika disuruh salat remaja mengiyakannya namun tak kunjung melaksanakannya dan terus menunda nunda waktu hingga akhirnya waktu salat habis, ketika orang tua menasehatinya seringkali tidak mendengarkannya dan selalu menjawab jawab perkataan dan memotong-motong perkataan orang tua, padahal sebagai orang tua saya selau mengajarkan kepada anak tentang sopan santun dan menghormati orang tua. Nilai akhlak ini jelas sekali bergeser di kalangan remaja karna remaja dulu rasa hormat kepada orang tua sangat tinggi, ketika disuruh mereka akan menyahutinya dan langsung mengerjakannya, dan mereka sangat jarang meninggikan suaranya ketika berbicara dengan orang tua, ketika dinasehati remaja akan diam dan menundukkan kepalanya mendengarkan setiap nasehat yang diberikan orang tua.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Murni Harahap, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 Juni 2023.

<sup>35</sup> Nur Basiti Harahap, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 4 Juni 2023.

Wawancara dengan Wardani Daulay mengatakan

Belum sepenuhnya bisa berbakti dan menghormati orang tua terkadang masih mau menentang dan membantah perkataan orang tua karna pemikiran tidak sejalan dan pendapat yang bertentangan.<sup>36</sup>

Wawancara dengan Ali Amron Nasution mengatakan

Belum bisa sepenuhnya taat kepada orang tua dan menghormatinya, terkadang masih mau membangkang dan ketika dinasehati malas untuk mendengarkannya sebab orang tua terlalu membatasi pertemanan dan melarang-larang apa yang saya lakukan sehingga saya merasa dikekang hingga akhirnya membuat saya jadi brontak.<sup>37</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti, disini peneliti melihat rasa hormat kepada orang tua masih kurang, dilihat dari remaja yang mau melawan orang tua ketika orang tuanya menyuruhnya dan menasehatinya, dan ketika ditegur mau menjawab-jawab perkataan orang tua dan menampakkan wajah masamnya dihadapan orang tua ketika orang tua tidak memberikan apa yang remaja minta.<sup>38</sup>

## 2) Akhlak Terhadap Sesama

Wawancara dengan bapak Borkat Nasution mengatakan:

Pergeseran nilai akhlak terhadap sesama manusia di kalangan remaja Desa Mandasip terlihat dari kurangnya rasa hormat dan sopan santun kepada orang lain ketika orang tuanya ataupun

---

<sup>36</sup> Wardani Daulay, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 12 Juni 2023.

<sup>37</sup> Ali Amron Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 Juni 2023.

<sup>38</sup> *Observasi* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten padang Lawas Utara, pada tanggal 11 Juni 2023.

orang lain mengajaknya berbicara maka remaja hanya menyahuti seadanya saja tanpa menatap lawan bicaranya hanya fokus kepada *hp*, sibuk bermain *game*, selain itu juga ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua remaja hanya cuek saja tanpa mau menyapa, remaja juga suka ngebut-gebutan di jalan yang membuat masyarakat jadi terganggu. Sopan santun di kalangan remaja sudah mulai memudar dulu remaja ketika orang tua berbicara mereka akan menatap lawan bicaranya, dan juga memiliki sikap yang ramah tamah.<sup>39</sup>

Wawancara dengan Alya Mariska Nasution mengatakan:

Dalam kesehariannya belum sepenuhnya bisa bersikap sopan santun kepada orang lain baik itu kepada orang yang lebih tua, lebih muda maupun sebaya, misalnya ketika berpapasan dengan orang lain jarang sekali saya mau menyapa dan hanya melintas begitu saja karna merasa malas dan lebih memilih bermain *game*, dan ketika berbicara terkadang masih mau berkata kotor apalagi kepada teman sebaya karna sudah terbiasa dan menganggap hal itu menjadi hal yang biasa.<sup>40</sup>

Wawancara dengan Ali Amron Nasution mengatakan:

Masih kurang dalam bersikap sopan santun dan menghormati orang lain baik itu yang lebih tua maupun yang lebih muda, dan terkadang masih mau melawan berkata kasar dan memotong pembicaraan orang yang lebih tua daripada saya ketika seseorang itu menceramahi saya dan menegur apa yang saya lakukan.<sup>41</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat sopan santun remaja terlihat masih kurang baik, terlihat dari intraksi diantara mereka sesama saudara masih

---

<sup>39</sup> Borkat Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat kabupaten adang Lawas Utara, pada tanggal 6 Juni 2023.

<sup>40</sup> Alya Mariska Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2023.

<sup>41</sup> Ali Amron Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 Juni 2023.

suka berantam adu mulut, berbicara kasar, tidak mendengarkan perkataan orang tua. Mau menjawab-jawab perkataan orang tua.<sup>42</sup>

#### **d. Nilai Sosial**

##### 1) Pengajian Wiirid Yasin

Wawancara dengan Bapak Mawadi Nasution mengatakan:

Pergeseran nilai sosial dalam pelaksanaan kajian wirid yasin yaitu dapat dilihat dari pelaksanaannya yang sudah jarang dilaksanakan dari yang biasanya dilakukan sekali seminggu yaitu saat malam jumat nyatanya kini sudah jarang terlaksana dan remajanya juga kurang aktif dalam pelaksanaannya.<sup>43</sup>

Wawancara dengan Kurnia Daulay mengatakan:

Jarang ikut kajian wirid yasin sebab merasa malas, dan merasa temannya yang kurang cocok sehingga merasa malas untuk pergi. Dan remaja yang ikut juga jumlahnya hanya sedikit sehingga membuat kajian wirid yasin ini kurang aktif dan jarang terlaksana.<sup>44</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Wardani Daulay ia mengatakan

Kajian wirid yasin merupakan rutinitas yang dilaksanakan setiap malam jumat namun beberapa tahun terakhir ini Remaja jarang melaksanakannya karna anggotanya yang sedikit disebabkan kebanyakan remaja yang merantau dan sekolah di luar, dan yang tinggal disini kebanyakan remaja yang berusia 13-18 tahun sehingga tidak ada yang mengarahkan remaja

---

<sup>42</sup> *Observasi* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten padang Lawas Utara, pada tanggal 11 Juni 2023.

<sup>43</sup> Mawardi Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 4 juni 2023.

<sup>44</sup> Kurnia Daulay, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2023.

yang tinggal di kampung untuk melaksanakannya, dan karna berkurangnya rasa kepedulian sebab minimnya ilmu pengetahuan agama.<sup>45</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa pengajian wirid yasin sudah jarang sekali dilaksanakan.<sup>46</sup>

## 2) Sikap tolong-menolong

Wawancara dengan Ibu Nur Basiti harahap mengatakan:

Pergeseran nilai sosial dalam sikap tolong menolong terlihat dari sikap mereka sekarang yang mulai malas ikut serta dalam membantu pekerjaan ketika ada acara di kampung, dulu ketika ada pesta, kemalangan atau acara lainnya remaja akan terlihat ikut serta dalam membantu pekerjaan yang ada misalnya seperti ikut *mardangdang*, *mangoloi*, mencuci piring. Namun sekarang ini sudah mulai terjadi sedikit perubahan, sekarang ini pun masih ikut menolong namun tidak seperti remaja dulu, sekarang remaja ikut membantu hanya seadanya saja tidak seperti remaja dulu.<sup>47</sup>

Wawancara dengan Wardani daulay mengatakan

Sikap tolong menolong pada remaja di Desa Mandasip ini sudah mulai berkurang, seperti halnya ketika ada yang pesta biasanya remaja akan ikut andil untuk membantu keberlangsungan acara tersebut namun akhir-akhir ini remaja semakin malas dan cuek, merasa tidak peduli. Ada pun yang ikut membantu hanya sebagian saja, dan itupun hanya seadanya saja.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Wardani Dauly, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 12 Juni 2023..

<sup>46</sup> *Observasi* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten padang Lawas Utara, pada tanggal 08, 15, 22 Juni 2023.

<sup>47</sup> Nur Basiti Harahap, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 4 Juni 2023.

<sup>48</sup> Wardani Dauly, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 12 Juni 2023.

Wawancara dengan Rojali Siregar Mengatakan:

Sikap sosial diantara sesama remaja sudah mulai berkurang, dan sudah jarang diadakan perkumpulan diantara sesama remaja, dan mengikuti kegiatan gotong royong yang biasanya dilakukan sekali seminggu kini sudah jarang sekali dilaksanakan hal itu disebabkan karena kurangnya rasa peduli ditambah lagi dengan muda mudi yang banyak merantau sehingga tidak ada yang mengarahkan para remaja untuk melakukan hal-hal sosial.<sup>49</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa sikap sosial dan tolong menolong remaja di Desa Mandasip sudah mulai berkurang hal itu dapat dilihat ketika ada acara dikampung, remaja malas ikut serta dalam membantu acara tersebut.<sup>50</sup>

### **3. Faktor Penyebab Terjadinya Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Adanya suatu pergeseran nilai-nilai Pendidikan Islam yang terjadi pada remaja tidak bisa berubah begitu saja, tentunya banyak faktor pendukung dari adanya suatu pergeseran sehingga menimbulkan perubahan baik pola pikir, sikap maupun perilaku remaja. Adapun penyebab dari pergeseran itu diantaranya:

#### **a. Faktor intren (dalam)**

---

<sup>49</sup> Rojali Siregar, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasi Kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Juni 2023.

<sup>50</sup> *Observasi* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten padang Lawas Utara, pada tanggal 24 Juni 2023.

Wawancara dengan Kurnia Daulay mengatakan:

Kurangnya minat dalam diri menyebabkan malas untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam karna tidak ada dorongan untuk malakukannya, dan menganggap bahwa melaksankannya belum menjadi sebuah kebutuhan sehingga mudah untuk meninggalkannya.<sup>51</sup>

Wawancara dengan Fahri mengatakan:

Kurangnya keyakinan dalam diri sehingga menjadi malas dan kurang dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti halnya melaksanakan ibadah.<sup>52</sup>

Wawancara dengan Ibu Sri Hartati Nasution mengatakan:

Kurangnya perhatian orang tua dan remaja tidak bisa mengontrol diri mereka sehingga menyebabkan remaja akan melakukan hal-hal yang mereka sukai meskipun perbuatan itu merupakan perbuatan negative dan tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>53</sup>

## 1) Faktor Ilmu Pengetahuan

Wawancara dengan Ibu Sri Hartati Nasution mengatakan:

Penyebab pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam karna kurangnya ilmu pengetahuan, remaja kurang memahami manfaat-manfaat mengenai pelaksanaan nilai pendidikan Islam sehingga mereka malas melaksanakannya, karna tidak ada dorongan dari dalam diri, dan sebagai orang tua juga kami kurang dalam ilmu pengetahuan, sehingga orang tua tidak maksimal mengajarkan dan menanamkan kepada anak mengenai pentingnya nilai agama.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Kurnia Daulay, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2023.

<sup>52</sup> Fahri, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Juni 2023.

<sup>53</sup> Sri Hartati Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 09 Juni 2023.

<sup>54</sup> Sri Hartati Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 09 Juni 2023.



Wawancara dengan Rojali Siregar mengatakan:

Karna kurangnya ilmu pengetahuan dan tidak mengetahui hal yang semestinya dilakukukan dan hal itu akhirnya membuat kurangnya rasa kepedulian dan minat untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam, karna memang tidak ada dasar untuk melaksanakannya.<sup>55</sup>

Wawancara dengan Fahri mengatakan:

Karna kurang ilmu pengetahuan membuat kurangnya kepedulian untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam karna tidak ada dasar yang mendorong untuk melaksanakannya. sehingga membuat remaja bertingkah sesuka hati.<sup>56</sup>

## **b. Faktor Eksternal**

### **2) Faktor Keluarga**

Wawancara dengan Bapak Mawardi Nasution mengatakan:

Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak dididik, dibimbing dan diarahkan, maka apabila orang tua bagus mendidik anaknya, memberikan contoh yang baik maka seorang anak itu akan tumbuh menjadi remaja yang baik pula. Namun jika orang tua tidak menanamkan nilai pendidikan Islam, dan tidak memberikan contoh perilaku yang baik dan kurang memberikan pengawasan maka seorang anak akan tumbuh menjadi remaja yang kurang baik pula sehingga nilai pendidikan Islam tidak tertanam dalam diri remaja yang akhirnya menyebabkan pergeseran nilai pendidikan Islam bagi remaja.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Rojali Siregar, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasi Kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Juni 2023.

<sup>56</sup> Fahri, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Juni 2023.

<sup>57</sup> Mawardi Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 4 juni 2023.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mawardi Nasution, Ibu Sri Hartati Nasution juga mengatakan

Karna Kurangnya penanaman nilai agama yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga terhadap anak dan kurang memberikan contoh yang baik sehingga menyebabkan pergeseran nilai pendidikan Islam pada remaja misalnya saja dalam pelaksanaan ibadah ketika orang tua tidak melaksanakan salat lima waktu, orang tua jarang ikut melaksanakan salat berjamaah, dan sering membatalkan puasa maka seorang anak akan mencontoh apa yang dilihat dari orang tuanya. Selain itu juga orang tua kurang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak dibiarkan keluar malam nongkrong bersama teman teman, sehingga seorang anak akan bertindak sesuai dengan apa yang dilihat dari orang tuanya, dari situlah penyebab pergeseran nilai pendidikan Islam pada remaja karna kurangnya pendidikan yang didapati dalam keluarga.<sup>58</sup>

Wawancara dengan Kurnia Daulay mengatakan:

Karena di dalam keluarga orang tuanya jarang menyuruh dan memberikan contoh dalam mengerjakan nilai-nilai pendidikan Islam, dan orang tuanya juga jarang memberikan nasehat dan mengajarkan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam. Sehingga membuatnya merasa bahwa mengerjakan nilai-nilai pendidikan Islam itu tidak terlalu begitu penting.<sup>59</sup>

Wawancara dengan Milwan Nasution mengatn:

Penyebab malas melaksanakan ibadah dan sering berkata kasar karna didalam keluarga orang tua juga belum sepenuhnya mengerjakan salat, dan orang tua juga ketika berbicara sering meninggikan suaranya dan hal ini yang membuat saya melakukan hal yang sama, meskipun terkadang orang tua menyuruh untuk melaksanakan ibadah dan mengajarkan untuk bersikap sopan santun namun karna keluarga belum memberikan contoh terhadap yang dikatakan sehingga saya tidak mendengarkan nasehat dari

---

<sup>58</sup> Sri Hartati Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 09 Juni 2023.

<sup>59</sup> Kurnia Daulay, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2023.

orang tua dan tetap melakukan sesuai apa yang saya lihat dari orang tua.<sup>60</sup>

### 3) Faktor Lingkungan

Wawancara dengan Bapak Borkat Nasution mengatakan:

Penyebab nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja di Desa Mandasip mengalami pergeseran disebabkan karena faktor lingkungan, karna remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan, sehingga apabila lingkungan disekitarnya itu kurang baik maka seorang anak itu akan ikut terpengaruh dia akan mencontoh kebiasaan yang ada di lingkungan sekitarnya contohnya saja dalam pelaksanaan salat berjamaah, remaja disini jarang ikut melaksanakan salat berjamaah karna memang di lingkungan masyarakat Desa Mandasip saat ini jarang didapati remaja yang yang mau ikut salat berjamaah.<sup>61</sup>

Wawancara dengan Rojali Siregar mengatakan:

Jarang ikut melaksanakan ibadah seperti salat lima waktu salat berjamaah karna terpengaruh lingkungan sebab di lingkungan masyarakat Desa Mandasip jarang remaja ikut salat berjamaah, sehingga remaja malas ikut melaksanakannya, karna tidak terbiasa dengan hal itu, dan dan sering membatalkan puasa pada bulan ramadhan juga karna terikut-ikut dengan teman, karna di lingkungan pertemanan saya banyak yang tidak puasa.<sup>62</sup>

Wawancara dengan Dwita Nasution mengatakan:

Penyebab malas melaksanakan salat lima waktu, kajian wirid yasin, kurang bersikap sopan santun dan nilai-nilai pendidikan Islam lainnya karna terpengaruh dengan lingkungan, dan terikut-ikut dari lingkungan pertemanan.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Milwan Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Juni 2023.

<sup>61</sup> Borkat Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat kabupaten adang Lawas Utara, pada tanggal 6 Juni 2023.

<sup>62</sup> Rojali Siregar, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasi Kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Juni 2023.

<sup>63</sup> Dwita Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasi Kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2023.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa salah satu faktor penyebab pergeseran nilai-pendidikan Islam Remaja karna terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik seperti keluyuran tengah malam, main game berjam-jam dengan teman-teman sehingga menyebabkan nilai-nilai pendidikan Islam itu diabaikan.<sup>64</sup>

#### 4) Faktor Ilmu Pengetahuan

Wawancara dengan Ibu Sri Hartati Nasution mengatakan:

Penyebab pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam karna kurangnya ilmu pengetahuan, remaja kurang memahami manfaat-manfaat mengenai pelaksanaan nilai pendidikan Islam sehingga mereka malas melaksanakannya, karna tidak ada dorongan dari dalam diri, dan sebagai orang tua juga kami kurang dalam ilmu pengetahuan, sehingga orang tua tidak maksimal mengajarkan dan menanamkan kepada anak mengenai pentingnya nilai agama.<sup>62</sup>

Wawancara dengan Rojali Siregar mengatakan:

Karna kurangnya ilmu pengetahuan dan tidak mengetahui hal yang semestinya dilakukukan dan hal itu akhirnya membuat kurangnya rasa kepedulian dan minat untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam, karna memang tidak ada dasar untuk melaksanakannya.<sup>63</sup>

Wawancara dengan Fahri mengatakan:

Karna kurang ilmu pengetahuan membuat kurangnya kepedulian untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam karna tidak ada

---

<sup>64</sup> *Observasi* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2023

<sup>62</sup> Sri Hartati Nasution, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 09 Juni 2023.

<sup>63</sup> Rojali Siregar, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasi Kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Juni 2023.

dasar yang mendorong untuk melaksanakannya. sehingga membuat remaja bertingkah sesuka hati.<sup>64</sup>

## 5) Faktor Teknologi

Munculnya teknologi yang semakin canggih ikut menyebabkan pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam.

Wawancara dengan Ibu Murni Harahap mengatakan:

Faktor teknologi merupakan salah satu penyebab pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam dikalangan remaja, terutama saat ini rata-rata remaja setiap waktu menggunakan *hp*, baik itu digunakan untuk media sosial maupun game sehingga mereka lupa waktu, lalai dengan semua pekerjaan, bahkan untuk mengerjakan ibadah pun mereka lalai karena terlalu sibuk bermain *hp*, sering tidak mendengarkan orang tua dan ketika disuruh selalu banyak alasan, kurangnya sopan santun dan kurang bersosialisasi itu semua karna faktor teknologi yaitu *handphone*.<sup>65</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Ali Amron,

Jarang melaksanakan ibadah, kurang taat kepada orang tua, malas disuruh orang tua dan menunda-nunda pekerjaan dan malas bersosialisasi karna sibuk bermain *hp*, terutama main *game*.<sup>66</sup>

Wawancara dengan Alya Mariska mengtakan:

Terlalu sibuk bermain *hp* sehingga ahkhirnya lupa waktu, lalai dengan kewajiban karna hampir setiap saat yang dilakukan hanya

---

<sup>64</sup> Fahri, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Juni 2023.

<sup>65</sup> Murni Harahap, Orang tua Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 Juni 2023.

<sup>66</sup> Ali Amron Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 Juni 2023.

bermain *hp* membuka sosial media, dan hanya fokus dengan itu saja.<sup>67</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat remaja menghabiskan sebagian besar waktunya sepulang sekolah dengan bermain *hp*, bermain *game* sampai berjam-jam sampai akhirnya lupa dengan aktivitas lainnya.<sup>68</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja di Desa Mandasip Kecamatan simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial

Letak pergeseran nilai aqidah remaja yaitu keyakinan terhadap rukun iman yang hanya sebatas meyakini namun kurang dalam wujud pelaksanaannya, hanya sebatas tahu namun pengaplikasiannya masih kurang maksimal dan hal ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam terkait aqidah sudah mengalami pergeseran.

Dalam pergeseran nilai ibadah yang menjadi bentuk pergeserannya kurangnya pelaksanaan salat lima waktu, salat berjamaah, salat jumat, pelaksanaan

---

<sup>67</sup> Alya Mariska Nasution, Remaja, *Wawancara* di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2023.

<sup>68</sup> *Observasi* di Desa Mandasi Kecamatan Simangambat Kabupaten padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2023

puasa, artinya dalam pelaksanaan ibadah harus selalu diperintah dan cenderung mengulur-ngulur waktu, diingatkan dan diawasi oleh orang tua, karna kurangnya kesadaran diri dan terlalu lalai dengan aktivitas-aktivitas yang menurut mereka menyenangkan namun tidak memberikan manfaat dan hal itu tentunya jauh berbeda dengan remaja dulu yang tidak perlu disuruh dan dibentak mereka akan melaksankannya dengan kesadaran sendiri.

Dalam hal nilai akhlak bentuk pergeserannya terletak pada kurangnya rasa hormat anak kepada orang tua, dan sikap sopan santun yang sudah jauh memudar dibandingkan remaja dulu yang mana remaja dulu sangat menjunjung tinggi rasa hormat kepada orang tua dan senantiasa selalu bersikap sopan santun baik kepada yang dibawahnya maupun usianya yang diatasnya.

Dalam pergeseran nilai sosial bentuk pergeserannya terletak pada jarangnyanya sekarang diadakan kajian wirid yasin dan jumlahnya yang semakin menurun bukan hanya hal itu saja rasa sikap tolong menolong sudah mulai berkurang, dimana rasa kepedulian dan rasa menghargai itu jauh berkurang.

Adanya suatu pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam yang terjadi pada remaja di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara tidak bisa berubah begitu saja, tentunya banyak faktor pendukung dari adanya suatu pergeseran sehingga menimbulkan perubahan baik pola pikir, sikap maupun perilaku remaja tersebut. Hasil analisis penelitian yang menjadi faktor penyebab pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam yang terjadi di kalangan remaja desa mandasip tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya yaitu faktor Intren

(dari dalam diri), kurangnya minat dan motivasi untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam dan kurangnya kesadaran diri pada remaja. Selanjutnya ada faktor ekstern yakni faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor ilmu pengetahuan dan faktor teknologi.

Dalam penelitian ini keluarga sudah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk anaknya, namun belum terlaksana secara maksimal dimana orang tua kurang menanamkan ilmu agama, kurang dalam memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Selain itu, lingkungan juga ikut mempengaruhi perubahan terhadap perubahan tingkah laku remaja, remaja cenderung mengikut terhadap perilaku atau kebiasaan yang ada di lingkungannya contohnya saja dalam pelaksanaan salat berjamaah dan salat lima waktu ketika temannya tidak melaksanakan salat maka ia akan mengikuti hal yang sama karena sudah terpengaruh dengan lingkungan pertemanannya. Namun dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat faktor yang paling dominan penyebab pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam adalah faktor teknologi, dalam pemanfaatan teknologi remaja cenderung menggunakannya ke hal-hal yang kurang bermanfaat, remaja sebagian besar menghabiskan waktunya bermain *hp*, sibuk menggunakan media sosial sibuk main game, sehingga aktivitas-aktivitas lainnya tidak lagi ia hiraukan, salat lima waktu bertinggalan, sosialisasi kurang, sopan santun berkurang, rasa hormat mulai memudar karena pengaruh dari *hp* contohnya saja ketika orang tua menyurunya maka ia cenderung tidak mendengarkannya hanya fokus pada *hp*.



#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian ini di lakukan di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit dengan berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai remaja dan orang tua di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang disampaikan oleh informen yakni orang tua dan remja saat wawancara
3. Informen kurang memahami pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
4. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti
5. Peneliti kurang mampu mengetahui aspek kejujuran sumber datadalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan.
6. Hasil penelitian belum sepenuhnya dapat mengungkapkan secara mendalam.

Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak salah satunya adalah pihak masyarakat yakni orang tua dan remaja maka skripsi ini dapat diselesaikan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu terdiri dari nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial.
2. Pergeseran nilai aqidah remaja yaitu keyakinan terhadap rukun iman hanya sebatas meyakini namun kurang dalam wujud pelaksanaannya, dan hal ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam terkait aqidah sudah mengalami pergeseran. Dalam pergeseran nilai ibadah kurangnya pelaksanaan salat lima waktu, salat berjamaah, salat jumat, pelaksanaan puasa, artinya dalam pelaksanaan ibadah harus selalu diperintah dan cenderung mengulur-ngulur waktu, diingatkan dan diawasi oleh orang tua. Hal itu tentunya jauh berbeda dengan remaja dulu yang tidak perlu disuruh dan dibentak mereka akan melaksanakannya dengan kesadaran sendiri. Pergeseran nilai akhlak terletak pada kurangnya rasa hormat anak kepada orang tua, dan sikap sopan santun yang sudah jauh memudar dibandingkan remaja dulu yang mana remaja dulu sangat menjunjung tinggi rasa hormat kepada orang tua dan senantiasa selalu

bersikap sopan santun baik kepada yang dibawahnya maupun usianya yang diatasnya. Dalam pergeseran nilai sosial bentuk pergeserannya terletak pada jarangnyanya sekarang diadakan kajian wirid yasin dan jumlahnya yang semakin menurun bukan hanya hal itu saja rasa sikap tolong menolong sudah mulai berkurang, dimana rasa kepedulian dan rasa menghargai itu jauh berkurang.

3. Faktor penyebab pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasi Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: faktor intren (dalam) yaitu kurangnya minat, kontrol diri yang lemah dan ilmu pengetahuan. Faktor ekstren (luar) yakni faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor teknologi.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Para remaja hendaknya mendengarkan setiap nasehat yang diberikan orang tua dan lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan melaksanakan ibadah yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT, dan bakhilak mulia serta memiliki nilai sosial yang baik Karena perilaku baik itu harus ditanamkan dan diamalkan sejak dini agar nantinya menjadi kebiasaan sampai akhir hayat. dan seharusnya remaja mengurangi penggunaan *smartphone* karna penggunaan yang salah dapat memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan.

2. Masyarakat dan orang tua harus menanamkan ilmu agama karna fase remaja merupakan fase bermasalah, remaja belum mampu menempatkan dirinya karena peralihan anak-anak menjadi dewasa sehingga sulit baginya mengenali dirinya dan orang tua harus lebih mengawasi setiap perilaku remaja dan hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sarawat, *Seri Fiqh Kehidupan (3): Shalat*, Jakarta: DU Publishing, 2011.
- Ahmad Risdi, *Nilai-nilai Sosial*, Lampung: CV. Iqro, 2019.
- Afifuddin Harisah, *Filsafat pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Al Rasyidin & Amroeni, *Nilai Perspektif Filsafat*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Armiah, Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Lewat Media, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13. No. 25, Januari 2014.
- Burhanuddin TR, *Islam Agamaku Buku Teks Pendidikan Agama Islam*, Subang: Royyan Press, 2016.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Hanif M. Dahlan, “Komunikasi Lemah Lembut dalam Studi Hadis”, *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 11, No. 1, Juni 2020.
- Harahap, Asriana, “Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1, No. 1, Juni 2018.
- Hidayatullah, *Fiqh*, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2019.
- Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawwuf*, Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021.
- Hofifah Astuti, “Berbakti Kepada Orangt Tua dalam Ungkapan Hadia”, *Jirnal Riset Agama*, Volume 1, No. 1, April 2021.
- Khairul Abror, *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019.
- Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* Surabaya: Halim, 2018.

- LA Rajab, *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Antar Dulung*, Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2018.
- Lubis, Ramadan, *Psikologi Agama dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam* Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Makinun Amin, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan KAB. Pasuruan”, *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).
- Masduki, *Aplikasi Psikologi Perkembangan dalam Perilaku Sosial Individu*, Cirebon: Eduvision, 2015.
- Mirhan AM, *Agama dan Beberapa Aspek Sosial*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- M. Nasri Hamang Najed, *Fikih Islam dan Metode Pembelajarannya*, Makassar: Umpar Press, 2018
- Muhaemin dan Bulu' K, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2015.
- Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak*, Makassar: Syahada Creative Media, 2018.
- Murjani, Pergeseran Nilai-nilai Religius dan Sosial di kalangan Remaja pada Era Digitalisasi, *Jurnal General and Sfecific Research*, Vol. 2, No. 1, Februari 2022.
- M. Taufik, *Psikologi Agamai*, Mataram: Sanabil, 2020.
- Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam Dasar Keiklasan Beramal Shalih*, Makassar: Pustaka Almaida Makassar, 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

- Rini rahman, dkk, "Pendidikan Islam Bagi Remaja (Upaya Penguatan Karakter dengan Pendekatan Agama)", *Jurnal Of Islamic Studies*, Volume. 1, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Ryan Prayogi & Endang Danial, "Pergeseran Nilai-nilai Budaya pada Suku Bonai sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau", *Jurnal Humanika*, Vol. 23. No. 1, 2016.
- Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014.
- Sinaga, Ali Amran, *Fikih I Tharah, Ibadah dan Muamalah*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2011.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&H*, Bandung: Alfabetha, 2014.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Surawan dan Mazrur, *Psikologi Perkembangan Agama Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*, Yogyakarta: K-Media, 2020..
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2017.
- Ulin Niam Masruri, "Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari", *Jurnal Studi Hadis*, Volume 4, No. 2, 2018
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Zakiah, Qiqi Yuliati & Rusdiana, *pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Pustaka Media, 2014.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makkasar: Syakir Media Press, 2021.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diamati	Indikator	keterangan	
		ya	tidak
1. Nilai ibadah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak pernah meninggalkan salat lima waktu</li><li>• Ikut melaksanakan salat berjamaah di masjid</li><li>• Tidak mau meninggalkan salat jumat</li></ul>		
2. Nilai akhlak	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak mau melawan kepada orang tua</li><li>• Mau membantah perkataan orang tua</li><li>• Bersikap lemah lembut dan sopan kepada sesama</li></ul>		
3. Nilai sosial	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melaksanakan kajian wirid yasin</li><li>• Selalu berbakti kepada orang tua</li><li>• Bersikap tolong menolong</li><li>• Membantu orang lain ketika kesusahan</li></ul>		



## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA

Aspek yang diwawancarai	indikator	Pertanyaan penelitian	informen
1. Nilai Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman kepada Allah, tidak menyekutukan Allah dan hanya percaya kepada Allah, beriman kepada malaikat, beriman kepada Rasul, beriman kitab, beriman kepada hari kiamat dan beriman kepada qoda dan qadar Allah</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bagaimana pergeseran nilai pendidikan Islam terkait nilai aqidah</li> <li>2. apakah saudara/i percaya terhadap rukun iman</li> </ol>	<p>Orang tua remaja</p> <p>Remaja</p>
2. Nilai Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan salat lima waktu (fardhu)</li> <li>• Melaksanakan Salat berjamaah</li> <li>• Melaksanakan Salat jumat</li> <li>• Puasa ramadhan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana menurut bapak/ibu pergeseran nilai ibadah terkait salat fardhu?</li> <li>4. Apa saudara/i sudah melaksanakan salat lima waktu?</li> <li>5. Mengapa saudara tidak melaksanakan salat yang lima waktu?</li> <li>6. Bagaimana menurut bapak/ibu pergeseran nilai ibadah terkait pelaksanaan salat berjamaah?</li> <li>7. Mengapa saudara/i jarang pergi ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah dan apa</li> </ol>	<p>Orangtua remaja</p> <p>Remaja</p> <p>Remaja</p> <p>Orangtua remaja</p> <p>Remaja</p>

		<p>faktor penyebabnya?</p> <p>8. Bagaimana menurut bapak/ibu pergeseran nilai ibadah terkait salat jumat?</p> <p>9. Apakah saudara melaksanakan salat jumat?</p> <p>10. Mengapa saudara tidak ikut melaksanakan salat jumat?</p> <p>11. Mengapa saudara menunda-nunda waktu dan menunggu selesai pelaksanaan khutbah untuk pergi ke masjid ketika salat jumat?</p> <p>12. Apa saudara/saudari melaksanakan puasa ketika bulan ramadhan?</p> <p>13. Mengapa saudara/saudari tidak melaksanakan puasa ramadhan?</p> <p>14. Bagaimana menurut bapak/ibu pergeseran nilai ibadah terkait pelaksanaan puasa ramadhan?</p>	<p>Orangtua remaja</p> <p>Remaja</p> <p>Remaja</p> <p>Remaja</p> <p>Remaja</p> <p>Remaja</p> <p>Orang tua remaja</p>
3. Nilai akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berakhlak mulia kepada orangtua dengan cara berbakti dan tidak mau melawan orangtua</li> <li>• Berakhlak mulia kepada sesama dengan bersikap sopan dan</li> </ul>	<p>15. Menurut bapak/ibu bagaimana pergeseran nilai akhlak terkait berbakti kepada orangtua?</p> <p>16. Menurut bapak ibu bagaimana pergeseran nilai akhlak terkait sopan dan santun dan sikap lemah lembut remaja di Desa</p>	<p>Orang tua remaja</p> <p>Orang tua remaja</p>

	santun, bersikap melah lembut dan bersikap ramah tamah	Mandasip? 17. Apakah saudara/ saudari sudah berbakti kepada kepada orang tua? 18. Apakah saudara/saudari sudah bersikap sopan santun dan bersikap lemah lembut terhadap orang tua dan sesama?	Remaja  Remaja
4. Nilai sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan Kajian wirid yasin</li> <li>• Saling tolong menolong</li> </ul>	19. Bagaimana pergeseran nilai sosial terkait pelaksanaan kajian wirid yasin? 20. Mengapa saudara/saudari jarang ikut melaksanakan pengajian? 21. Menurut bapak/ibu Bagaimana pergeseran nilai sosial terkait sikap tolong menolong remaja? 22. Apakah saudara/saudari memiliki sikap sosial diantara sesama remaja? 23. Apakah ada persatuan remaja di Desa Mandasip?	Orang tua remaja  Remaja  Orang tua remaja  Remaja  Remaja
5. Faktor pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor intren (kurangnya minat dan lemahnya kontrol diri, faktor ilmu pengetahuan)</li> <li>• Faktor ekstren (faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor teknologi)</li> </ul>	24. Apakah faktor kurangnya minat dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip? 25. Apakah faktor ilmu pengetahuan dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa	Orang tua dan remaja  Orang tua dan remaja

		<p>Mandasip?</p> <p>26. Apakah faktor lingkungan dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip?</p> <p>27. Apakah faktor teknologi dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja Desa Mandasip?</p>	<p>Orang tua dan remaja</p> <p>Orang tua dan remaja</p>
--	--	---	---

**LAMPIRAN III**

**HASIL OBSERVASI**

**TENTANG PERGESERAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM**

**DI KALANGAN REMAJA DESA MANDASIP**

**KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Aspek yang diamati	Indikator	keterangan	
		ya	tidak
1. Nilai ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak pernah meninggalkan salat lima waktu</li> <li>• Ikut melaksanakan salat berjamaah di masjid</li> <li>• Tidak mau meninggalkan salat jumat</li> </ul>	✓	✓ ✓
2. Nilai akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mau melawan kepada orang tua</li> <li>• Mau membantah perkataan orang tua</li> <li>• Selalu bersikap lemah lembut dan sopan kepada sesama</li> </ul>	✓	✓ ✓
3. Nilai sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan kajian wirid yasin</li> <li>• Selalu berbakti kepada orang tua</li> <li>• Bersikap tolong menolong</li> <li>• Membantu orang lain ketika kesusahan</li> </ul>		✓ ✓ ✓
4. Faktor prgeseran nilai pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor eksternal yakni faktor lingkungan, keluarga dan teknologi</li> </ul>	✓	

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI
1	Nilai ibadah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salat lima waktu</li> <li>• Salat berjamaah</li> <li>• Salat jumat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salat lima waktu remaja belum sepenuhnya terlaksana masih ada yang tinggal-tinggal.</li> <li>• Remaja jarang ikut melaksanakan salat berjamaah di masjid.</li> <li>• Masih banyak ditemui remaja yang tidak ikut melaksanakan salat jumat dan menunda-nunda waktu menunggu selesai pelaksanaan khutbah untuk pergi ke masjid.</li> </ul>
2	Nilai akhlak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada orangtua yakni berbakti dan menghormati orang tua</li> <li>• Akhlak kepada sesama yakni bersikap sopan dan santun dan bertutur kata dengan lemah lembut kepada sesama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa hormat kepada orangtua masih sangat kurang, remaja masih mau melawan orangtua ketika orang tuanya menyuruhnya, dan ketika ditegur mau menjawab-jawab perkataan orang tua dan menampakkan wajah masamnya dihadapan orang tua ketika permintaannya tidak dipenuhi.</li> <li>• Sopan santun remaja terlihat masih kurang baik, terlihat dari intrkasi mereka sesama saudara masih suka berantam adu mulut, berbicara kasar, tidak mendengarkan perkataan orang tua. Mau menjawab-jawab perkataan orangtua.</li> </ul>

<p><b>3</b></p>	<p>Nilai sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan kajian wirid yasin</li>   <li>• Tolong menolong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengajian wirid yasin sudah jarang sekali dilaksanakan, yang biasanya dilaksanakan setiap malan jumat kini sudah jarang terlaksana. sikap sosial dan tolong menolong remaja di Desa Mandasip sudah mulai berkurang hal itu dapat dilihat ketika ada acara dikampung, remaja malas ikut serta dalam membantu acara tersebut</li>   <li>• Sikap sosial dan tolong menolong remaja di Desa Mandasip sudah mulai berkurang hal itu dapat dilihat ketika ada acara di kampung, remaja malas ikut serta dalam membantu acara tersebut.</li> </ul>
<p><b>4</b></p>	<p>Faktor pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor lingkungan</li> <li>• keluarga</li> <li>• Teknologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti melihat bahwa salah satu faktor penyebab pergeseran nilai-pendidikan Islam Remaja karna terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik seperti keluyuran tengah malam, main game berjam-jam dengan teman-teman sehingga menyebabkan nilai-nilai pendidikan Islam itu diabaikan. Selain itu peneliti juga melihat bahwa teknologi juga merupakan penyebab terjadinya pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam, peneliti melihat remaja menghabiskan sebagian besar waktunya sepulang sekolah dengan bermain hp, bermain <i>game</i> sampai berjam-jam sampai akhirnya lupa dengan aktivitas lainnya</li> </ul>

## LAMPIRAN IV

### HASIL WAWANCARA TENTANG PERGESERAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KALANGAN REMAJA DESA MANDASIP KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Informen	Aspek yang diteliti	Hasil wawancara
1	Fahri (remaja)  Dwita Nasution (remaja)  Mawardi NST (orangtua remaja)	Nilai aqidah <ul style="list-style-type: none"><li>Iman kepada Allah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Percaya kepada Allah SWT tapi pengamalannya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik terkadang masih mau meyakini ada yang dapat memberikan manfaat selain Allah misalnya percaya kepada ramalan-ramalan dukun, yakin bahwa ada cincin keramat yang dapat membawa keberuntungan, dan jika berziarah ke kubur dapat memberikan berkah</li><li>Percaya kepada Allah dan segala sesuatu itu terjadi karena Allah, namun meskipun begitu dalam wujud pengamalannya belum sepenuhnya terlaksana terkadang masih mau mempercayai hal-hal yang mistis seperti ketika mendengar suara buruk gagak menandakan akan ada orang yang meninggal dunia, dan tidik boleh menyapu rumah pada malam hari karna dapat menyapu rezeki, dan saya meyakini itu karna sudah merupakan keyakinan orang yang tinggal disekitar saya dan terkadang kejadian itu benar-benar terjadi.</li><li>Percaya kepada Allah SWT tapi pengamalannya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik terkadang masih mau meyakini ada yang dapat memberikan manfaat selain Allah</li></ul>



			<p>misalnya percaya kepada ramalan-ramalan dukun, yakin bahwa ada cincin keramat yang dapat membawa keberuntungan, dan jika berziarah ke kubur dapat memberikan berkah</p>
<p>Alya Mariska Nst (remaja)</p> <p>Mawardi Nasution (orangtua remaja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada malaikat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yakin dengan adanya malaikat, misalnya seperti adanya malaikat yang mencatat amal kebaikan dan keburukan namun meskipun begitu dalam pengamalannya masih kurang, contohnya tekadang masih mau mengambil uang orangtua tanpa sepengetahuan orangtua, berbohong dan juga menyakiti hati orangtua, meskipun sudah mengetahui bahwa semua perbuatan itu akan dicatat tetapi tetap saja dilakukan.</li> <li>• Remaja percaya kepada malaikat tapi dalam pengamalannya belum sepenuhnya takut kepada malaikat contohnya remaja tahu bahwa ada malaikat yang mencatat amal kebaikan dan keburukan namun mereka tetap tidak takut untuk berbuat buruk misalnya remaja yang masih mau mencuri uang orangtuanya, mengambil hak yang bukan miliknya seperti remaja di Desa Mandasip ini sering sekali mengambil brondolan orang lain, dan hal ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap malaikat itu sudah bergeser.</li> </ul>	
<p>Dina Sari (remaja)</p> <p>Sri Hartati Nst (orangtua remaja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Kitab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beliau percaya kepada kitab Allah, namun dari segi pelaksanaannya masih kurang, beliau mengatakan malas dalam membacanya, malas dalam mempelajarinya dan belum mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Pergeseran iman kepada kitab pada remaja yaitu dilihat dari remaja yang belum rutin membaca Al-Quran setiap hari dan belum mengamalkan isi Al-</li> </ul>	

			<p>Quran dalam kehidupan sehari-hari. Jika melihat pergeserannya remaja dulu lebih sering membaca Al-Quran ketika ada pengajian dan tadarusan ketika bulan ramadhan remaja selalu mengikutinya namun sekarang ini sudah jarang didapati perilaku tersebut dan remaja lebih memilih sibuk bermain HP.</p>
	<p>Wardani Dly (remaja)</p> <p>Mawardi Nst (orangtua remaja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Rasul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yakin kepada Rasul, tapi belum menjadikan Rasul sebagai contoh teladan dan belum sepenuhnya mengamalkan ajaran Rasulullah.</li> <li>• Remaja meyakini adanya Rasulullah tapi belum sepenuhnya di jadikan sebagai suri tauladan dalam berperilaku dan belum sepenuhnya mengikuti ajaran yang dibawah oleh Rasulullah dan masih sering melanggar apa yang diperintahkan Rasulullah.</li> </ul>
	<p>Ali Amron Nst (remaja)</p> <p>Wardani Daulay (remaja)</p> <p>Sri Hartati Nst (orangtua Remaja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada hari kiamat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya dengan adanya hari kiamat, tapi terkadang lalai sehingga masih mau meninggalkan perintah Allah.</li> <li>• Percaya dengan hari kiamat, tapi saya masih sering meninggalkan perintah Allah dan melakukan perbuatan yang dilarang dalam Islam, dan kurang mempersiapkan bekal dan amal ibadah meskipun saya tahu bahwa hari kiamat itu akan datang.</li> <li>• Pergeseran iman kepada hari kiamat pada remaja terlihat dari remaja yang tidak takut melanggar perintah Allah SWT, meskipun remaja mengetahui adanya hari kiamat tetapi itu tidak menjadikan remaja menjadi orang selalu bertakwa kepada Allah dan berbuat baik</li> </ul>

			kepada sesama
	<p>Alya Mariska Nst (orangtua remaja)</p> <p>Rojali Siregar (remaja)</p> <p>Murni Harahap (orangtua remaja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada qoda dan Qadar Allah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahu dengan adanya qoda dan qadar Allah namun hanya sebatas itu saja, dari pengamalan masih kurang karna belum paham dengan maksud qada dan qadar Allah.</li> <li>• Percaya dengan qoda dan qadar Allah, namun hanya sebatas tahu di lisan saja tapi dari segi praktiknya belum sepenuhnya terlaksana, misalnya saja ketika Allah memeberi kesulitan seperti kehilangan uang, sakit, terkadang masih sering mengeluh, dan tidak menerima ketetapan Allah. Dan jarang mengucap syukur kepada Allah ketika mendapat nikmat.</li> <li>• Remaja Desa Mandasip meyakini qada dan qadar adalah keputusan dari Allah, namun dari segi pengamalannya masih kurang, hal itu dilihat dari remaja yang masih suka mengeluh dan marah-marah ketika keinginannya tidak terwujud karna kurangnya rasa sukur kepada Allah SWT.</li> </ul>

2	<p>Dwita Nasution (remaja)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurnia Daulay (remaja)</li> </ul>	<p>Nilai Ibadah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salat lima waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya melaksanakan salat lima waktu, terkadang masih mau meninggalkannya karena merasa malas, sibuk bermain HP menggunakan media sosial sehingga akhirnya lalai, dan menunggu disuruh orang tua dulu agar mau melaksanakan salat lima waktu dan tidak adanya dorongan dari diri untuk melaksanakannya sehingga meskipun tidak mengerjakan tidak ada perasaan was-was.</li> <li>• Dalam sehari-hari masih sering meninggalkan salat lima waktu dan belum bisa dilaksanakan secara penuh karna merasa malas terutama salat subuh jarang sekali dilaksanakan karna merasa malas bangun pagi-pagi.</li> </ul>
3	<p>Nurbasiti Harahap (orangtua remaja)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergeseran nilai ibadah pada remaja saat ini. Terlihat dari remaja yang malas mengerjakan salat lima waktu, susah disuruh untuk melaksanakan salat lima waktu dan suka menunda-nunda waktu dalam melaksanakan salat lima waktu dan lebih memilih sibuk menggunakan HP, orangtua harus membentak dulu agar anak mau melaksanakan salat. Anak remaja saat ini sangat berbeda dengan yang dulu, jika dulu seorang anak akan mengerjakan salat lima waktu dengan kesadarannya sendiri, namun anak remaja saat ini harus selalu disuruh dan dipaksa agar mau melaksanakan salat karna si anak terlalu sibuk bermain HP.</li> </ul>

4	<p>Rojali siregar (remaja)</p> <p>Fahri (remaja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salat berjamaah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarang ikut melaksanakan salat berjamaah di masjid karna merasa malas dan memang remaja yang ada di Desa mandasip ini jarang sekali pergi ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah karena rata-rata yang salat di masjid hanya orangtua saja itu pun tidak banyak.</li> <li>• Jarang ikut salat berjamaah di masjid karna merasa malas dan masjid lumayan jauh dari rumah dan remaja disini juga jarang ikut melaksanakan salat berjamaah karna tidak terbiasa sehingga menyebabkan remaja enggan untuk pergi ke masjid.</li> </ul>
5	<p>Borkat (orangtua remaja)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam dalam salat berjamaah terlihat dari remaja saat ini sudah jarang ikut melaksanakan salat berjamaah di masjid, yang terlihat ikut melaksanakan salat berjamaah di masjid hanya anak-anak dan pengurus masjid, dan hal ini sangat jauh berbeda dengan remaja dulu, remaja dulu selalu beramai-ramai pergi ke masjid untuk ikut melaksanakan salat berjamaah khususnya salat magrib dan isya, namun hal itu sudah jarang terlihat sekarang ini.</li> </ul>
6	<p>Fahri (remaja)</p> <p>Milwan Nasution</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salat jumat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikut melaksanakan salat jumat, namun terkadang masih mau meninggalkan salat jumat karena sudah terlalu capek pulang dari sekolah, asik bermain <i>game</i> dan nongkrong bersama teman-teman hingga akhirnya malas untuk pergi salat jumat</li> <li>• Setiap jumat selalu ikut melaksanakan salat jumat jika tidak ada halangan, meskipun terkadang menunda nunda</li> </ul>

7	<p>(remaja)</p> <p>Mawardi Nst (orangtua remaja)</p>		<p>waktu untuk pergi ke masjid karna merasa malas untuk pergi lebih awal, setelah selesai pelaksanaan khutbah kemudian barulah pergi dan hal itu memang sudah menjadi kebiasaan remaja disini dan selama pelaksanaan khutbah kami memilih nongkrong dulu dan bercerita cerita dengan teman, karna jika lebih awal pergi, maka akan merasa bosan dan mengantuk ketika mendengarkan khutbah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergeseran nilai pendidikan Islam terkait salat jumat, bahwa remaja saat ini masih ada ditemui yang tidak ikut melaksanakan salat jumat, mereka sibuk nongkrong di warung kopi, sibuk menggunakan HP, dan ada juga yang bekerja sehingga lalai dan akhirnya meninggalkan salat jumat ada juga remaja yang ikut melaksanakan salat jumat namun datang setelah pelaksanaan khutbah, hal ini jelas sangat berbeda dan jauh berubah dibandingkan remaja dulu, yang mana remaja dulu lebih banyak ditemui yang melaksanakan salat jumat dan bergantian dalam melaksanakan khutbah namun hal itu sudah jarang didapati pada saat ini.</li> </ul>
8	<p>Ali Amron Nst (remaja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Puasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika bulan ramadhan ikut melaksanakan puasa, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya full satu bulan itu, saya masih sering membatalkan puasa disebabkan cuaca yang cukup panas, sehingga tidak tahan dan akhirnya membatalkan puasa ditambah dengan godaan teman-teman yang mengajak untuk membatalkan puasa.</li> </ul>

9	<p>Dwita Nasution (remaja)</p> <p>Sri Hartati Nst (orangtua remaja)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikut melaksanakan puasa pada bulan ramadhan. Tapi belum terlaksana secara penuh selama satu bulan itu, terutama ketika hari sabtu karna kebetulan ada pasar sehingga menyebabkan saya membatalkan puasa.</li> <li>• Pergeseran nilai ibadah puasa pada remaja di Desa Mandasip ini yaitu dilihat dari perilaku remaja yang tidak lagi malu membatalkan puasa di muka umum, pergi ke warung kopi dan merokok disana dan hal ini terutama remaja laki-laki. Hal ini jelas sekali sudah jauh bergeser dibandingkan remaja dulu, dulu anak remaja tidak pernah terlihat membatalkan puasa secara terang-terangan di muka umum karna rasa malu dan kesadaran diri masih tertanam dalam diri.</li> </ul>
10	Wardani Daulay (remaja)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada orangtua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum sepenuhnya bisa berbakti dan menghormati orang tua terkadang masih mau menentang dan membantah perkataan orang tua karna pemikiran tidak sejalan dan pendapat yang bertentangan.</li> </ul>
11	Ali Amron Nst (remaja)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih Belum bisa sepenuhnya taat kepada orangtua dan menghormatinya, terkadang masih mau membangkang dan ketika dinasehati malas untuk mendengarkannya sebab orangtua terlalu membatasi pertemanan dan melarang-larang apa yang saya lakukan sehingga saya merasa dikekang hingga akhirnya membuat saya jadi brontak.</li> </ul>
12	Murni Harahap (remaja)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam terkait akhlak kepada orang tua yaitu dilihat dari remaja yang kurang patuh terhadap orangtua, anak remaja sekarang ini sangat susah untuk disuruh,</li> </ul>

	Nur Baiti Hrp (orangtua remaja)		<p>mereka hanya sibuk bermain hp, menonton tv, bermain <i>game</i>, dan ketika disuruh mereka selalu punya banyak alasan, dan tak jarang mereka menampilkan muka masam di hadapan orang tua karna keinginan yang tidak dipenuhi. Rasa hormat kepada orang tua sudah jauh sekali menurun.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa hormat remaja saat ini sudah jauh berubah, contohnya ketika orangtua menyuruh untuk membantu pekerjaan rumah mereka malas untuk melaksanakannya dan memilih bermain HP, dan ketika disuruh salat remaja mengiyakannya namun tak kunjung melaksanakannya dan terus menunda nunda waktu hingga akhirnya waktu salat habis, ketika orangtua menasehatinya seringkali tidak mendengarkannya dan selalu menjawab jawab perkataan, padahal sebagai orang tua saya selau mengajarkan kepada anak tentang sopan santun dan menghormati orang tua. Nilai akhlak ini jelas sekali bergeser di kalangan remaja karna remaja dulu rasa hormat kepada orang tua sangat tinggi, ketika disuruh mereka akan menyahutinya dan langsung mengerjakannya, dan mereka sangat jarang meninggikan suaranya ketika berbicara dengan orang tua, ketika dinasehati remaja akan diam dan menundukkan kepalanya mendengarkan setiap nasehat yang diberikan orang tua.</li> </ul>
<b>13</b>	Borkat Nasution (orangtua remaja)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak kepada sesama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergeseran nilai akhlak terhadap sesama manusia di kalangan remaja Desa Mandasip terlihat dari kurangnya rasa hormat dan sopan santun kepada orang lain ketika orangtuanya ataupun orang lain mengajaknya berbicara maka remaja hanya menyahuti seadanya saja</li> </ul>



	<p>Alya Mariska (remaja)</p> <p>Ali Amron Nst (remaja)</p>		<p>tanpa menatap lawan bicaranya hanya fokus kepada HP, sibuk bermain <i>game</i>, selain itu juga ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua remaja hanya cuek saja tanpa mau menyapa, remaja juga suka ngebut-ngebutan di jalan yang membuat masyarakat jadi terganggu. Sopan santun di kalangan remaja sudah mulai memudar dulu remaja ketika orang tua berbicara mereka akan menatap lawan bicaranya, dan juga memiliki sikap yang ramah tamah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kesehariannya belum sepenuhnya bisa bersikap sopan santun kepada orang lain baik itu kepada orang yang lebih tua, lebih muda maupun sebaya, misalnya ketika berpapasan dengan orang lain jarang sekali saya mau menyapa dan hanya melintas begitu saja karna merasa malas dan lebih memilih bermain <i>game</i>, dan ketika berbicara terkadang masih mau berkata kotor apalagi kepada teman sebaya karna sudah terbiasa dan menganggap hal itu menjadi hal yang biasa.</li> <li>• Masih kurang dalam bersikap sopan santun dan menghormati orang lain baik itu yang lebih tua maupun yang lebih muda, dan terkadang masih mau melawan berkata kasar dan memotong pembicaraan orang yang lebih tua daripada saya ketika seseorang itu menceramahi saya dan menegur apa yang saya lakukan.</li> </ul>
<b>14</b>	<p>Mawardi Nst (orangtua remaja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengajian wirid yasin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergeseran nilai sosial dalam pelaksanaan kajian wirid yasin yaitu dapat dilihat dari pelaksanaannya yang sudah jarang dilaksanakan dari yang biasanya dilakukan sekali seminggu yaitu saat malam jumat nyatanya kini</li> </ul>

15	Kurnia Daulay (remaja)		<p>sudah jarang terlaksana dan remajanya juga kurang aktif dalam pelaksanaanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jarang ikut kajian wirid yasin sebab merasa malas, dan merasa temannya yang kurang cocok sehingga merasa malas untuk pergi. Dan remaja yang ikut juga jumlahnya hanya sedikit sehingga membuat kajian wirid yasin ini kurang aktif dan jarang terlaksana.</li> </ul>
16	Wardani Daulay		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kajian wirid yasin merupakan rutinitas yang dilaksanakan setiap malam jumat namun beberapa tahun terakhir ini Remaja jarang melaksanakannya karna anggotanya yang sedikit disebabkan kebanyakan remaja yang merantau dan sekolah di luar, dan yang tinggal disini kebanyakan remaja yang berusia 13-18 tahun sehingga tidak ada yang mengarahkan remaja yang tinggal di kampung untuk melaksanakannya, dan karna berkurangnya rasa kepedulian sebab minimnya ilmu pengetahuan agama.</li> </ul>
17	Nur Basiti Hrp (orangtua remaja)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tolong menolong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pergeseran nilai sosial dalam sikap tolong menolong terlihat dari sikap mereka sekarang yang mulai malas ikut serta dalam membantu pekerjaan ketika ada acara di kampung, dulu ketika ada pesta, kemalangan atau acara lainnya remaja akan terlihat ikut serta dalam membantu pekerjaan yang ada misalnya seperti ikut <i>mardandang</i>, <i>mangoloi</i>, mencuci piring. Namun sekarang ini sudah mulai terjadi sedikit perubahan, sekarang ini pun masih ikut menolong namun tidak seperti remaja dulu, sekarang remaja ikut membantu hanya seadanya saja tidak seperti remaja dulu.</li> <li>Sikap tolong menolong pada remaja di</li> </ul>

18	<p>Wardani Daulay (remaja)</p> <p>Rojali Siregar (remaja)</p>		<p>Desa Mandasip ini sudah mulai berkurang, seperti halnya ketika ada yang pesta biasanya remaja akan ikut andil untuk membantu keberlangsungan acara tersebut namun akhir-akhir ini remaja semakin malas dan cuek, merasa tidak peduli. Ada pun yang ikut membantu hanya sebagian saja, dan itupun hanya seadanya saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap sosial diantara sesama remaja sudah mulai berkurang dan sudah jarang diadakan perkumpulan diantara sesama remaja, dan mengikuti kegiatan gotong royong yang biasanya dilakukan sekali seminggu kini sudah jarang sekali dilaksanakan hal itu disebabkan karena kurangnya rasa peduli ditambah lagi dengan muda mudi yang banyak merantau sehingga tidak ada yang mengarahkan para remaja untuk melakukan hal-hal sosial.</li> </ul>
19	<p>Kurnia Daulay (remaja)</p> <p>Fahri (remaja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor intren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya minat dalam diri menyebabkan malas untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam karna tidak ada dorongan untuk melakukannya, dan menganggap bahwa melaksankannya belum menjadi sebuah kebutuhan sehingga mudah untuk meninggalkannya.</li> <li>• Kurangnya keyakinan dalam diri sehingga menjadi malas dan kurang dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti halnya melaksanakan ibadah.</li> </ul>
20	<p>Sri Hartati Nst (orangtua remaja)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya perhatian orangtua dan remaja tidak bisa mengontrol diri mereka sehingga menyebabkan remaja akan melakukan hal-hal yang mereka sukai meskipun perbuatan itu merupakan</li> </ul>



	<p>Kurnia Daulay (remaja)</p> <p>Milwan Nst (remaja)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena di dalam keluarga orangtuanya jarang menyuruh dan memberikan contoh dalam mengerjakan nilai-nilai pendidikan Islam, dan orangtuanya juga jarang memberikan nasehat dan mengajarkan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam. Sehingga membuatnya merasa bahwa mengerjakan nilai-nilai pendidikan Islam itu tidak terlalu begitu penting.</li> <li>• Penyebab malas melaksanakan ibadah dan sering berkata kasar karna didalam keluarga orangtua juga belum sepenuhnya mengerjakan salat, dan orangtua juga ketika berbicara sering meninggikan suaranya dan hal ini yang membuat saya melakukan hal yang sama, meskipun terkadang orangtua menyuruh untuk melaksanakan ibadah dan mengajarkan untuk bersikap sopan santun namun karna keluarga belum memberikan contoh terhadap yang dikatakan sehingga saya tidak mendengarkan nasehat dari orangtua dan tetap melakukan sesuai apa yang saya lihat dari orangtua.</li> </ul>
22	Borkat (orangtua remaja)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyebab nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja di Desa Mandasip mengalami pergeseran disebabkan karena faktor lingkungan, karna remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan, sehingga apabila lingkungan disekitarnya itu kurang baik maka seorang anak itu akan ikut terpengaruh dia akan mencontoh kebiasaan yang ada di lingkungan sekitarnya contohnya saja dalam pelaksanaan salat berjamaah, remaja disini jarang ikut melaksanakan salat</li> </ul>

23	<p>Rojali Siregar (remaja)</p> <p>Dwita Nasution (remaja)</p>		<p>berjamaah karna memang di lingkungan masyarakat Desa Mandasip saat ini jarang didapati remaja yang mau ikut salat berjamaah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarang ikut melaksanakan ibadah seperti salat lima waktu, salat berjamaah, karna memang di lingkungan masyarakat Desa Mandasip jarang remaja ikut salat berjamaah, sehingga remaja jarang ikut melaksanakannya, karna tidak terbiasa dengan hal itu, dan mengapa puasanya tidak penuh pada bulan ramadhan itu juga karna terikut-ikut dengan teman, lingkungan pertemanannya banyak yang tidak puasa.</li> <li>• Penyebab malas melaksanakan salat lima waktu, kajian wirid yasin, kurang bersikap sopan santun dan nilai-nilai pendidikan Islam lainnya karna terpengaruh dengan lingkungan, dan terikut-ikut dari lingkungan pertemanan.</li> </ul>
24	<p>Sri Hartati Nst (orangtua remaja)</p> <p>Rojali Siregar (remaja)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor ilmu pengetahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyebab pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam karna kurangnya ilmu pengetahuan, remaja kurang memahami manfaat-manfaat mengenai pelaksanaan nilai pendidikan Islam sehingga mereka malas melaksanakannya, karna tidak ada dorongan dari dalam diri, dan sebagai orangtua juga kami kurang dalam ilmu pengetahuan, sehingga orang tua tidak maksimal mengajarkan dan menanamkan kepada anak mengenai pentingnya nilai agama.</li> <li>• Karna kurangnya ilmu pengetahuan dan tidak mengetahui hal yang semestinya dilakukan dan hal itu akhirnya membuat kurangnya rasa kepedulian dan minat untuk melaksanakan nilai-</li> </ul>

	Fahri (remaja)		<p>nilai pendidikan Islam, karna memang tidak ada dasar untuk melaksanakannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karna kurang ilmu pengetahuan membuat kurangnya kepedulian untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam karna tidak ada dasar yang mendorong untuk melaksanakannya. sehingga membuat remaja bertingkah sesuka hati.</li> </ul>
25	Murni Hrp (orangtua remaja)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor teknologi merupakan salah satu penyebab pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam dikalangan remaja, terutama saat ini rata-rata remaja setiap waktu menggunakan hp, baik itu digunakan untuk media sosial maupun game sehingga mereka lupa waktu, lalai dengan semua pekerjaan, bahkan untuk mengerjakan ibadah pun mereka lalai karena terlalu sibuk bermain HP, sering tidak mendengarkan orangtua dan ketika disuruh selalu banyak alasan serta kurangnya sopan santun itu semua karna faktor teknologi yaitu <i>handphone</i>.</li> <li>• Jarang melaksanakan ibadah, kurang taat kepada orangtua, malas disuruh orang tua dan menunda-nunda pekerjaan dan malas bersosialisasi karna sibuk bermain hp, terutama main <i>game</i>.</li> </ul>
26	Ali Amron Nst (remaja)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarang melaksanakan ibadah, kurang taat kepada orangtua, malas disuruh orang tua dan menunda-nunda pekerjaan dan malas bersosialisasi karna sibuk bermain hp, terutama main <i>game</i>.</li> </ul>
27	Alya Mariska Nst (remaja)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlalu sibuk bermain HP sehingga ahkhirnya lupa waktu, lalai dengan kewajiban karna hampir setiap saat yang dilakukan hanya bermain HP membuka sosial media, dan hanya fokus dengan itu saja.</li> </ul>



Wawancara dengan Ibu Sri Hartati Nasution (Orang Tua Remaja) Mengenai Pergeseran Nilai Aqidah dan Nilai Ibadah Remaja Desa Mandasip



Wawancara dengan Bapak Borkat Nasution (Orang Tua Remaja) Mengenai Pergeseran Nilai akhlak dan Penyebab Pergeseran Nilai Ibadah, Akhlak Remaja Desa Mandasip





Wawancara dengan Dwita Nasution (Remaja) mengenai Nilai Aqidah



Wawancara dengan Kurnia Daulay (Remaja) Mengenai Pelaksanaan Nilai ibadah Remaja Desa Mandasip



Wawancara dengan Parlin Hadi (Remaja) mengenai nilai akhlak



Wawancara dengan Ali Amron (Remaja) mengenai Puasa



Wawancara dengan Wardani Daulay (reamaja) mengenai nilai sosial

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Santi Riyati Nasution
2. Nim : 1920100233
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Mandasip, 19 Nopember 1999
5. Anak Ke : Tujuh
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswi
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Mandasip, Kec. Simangambat, Kab. Paluta
10. Telp. HP : 085270621937
11. e-mail : santiriyati18@gmail.com

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Alm. Tongku Malim Nasution
  - b. Pekerjaan : -
  - c. Alamat : -
  - d. Telp/ HP : -
2. Ibu
  - a. Nama : Nur Basiti Harahap
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Mandasip, Kec. Simangambat, Kab. Paluta
  - d. Telp/ HP :-

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD : SD Negeri Mandasip 1017060
2. SMP : MTS Swasta Al-hamidiyah Sionggoton
3. SMA : MAN 1 Padangsidempuan
4. S. 1 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 2066 /Un.28/E.1/PP. 00.9/2023

17 Mei 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**  
**Pembimbing Skripsi**

Yth.

1. **Dra. Hj. Tata Herawati Daulae, M.A.** (Pembimbing I)
2. **Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.M.Pd.I.** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Santi Riyati Nasution  
NIM : 1920100233  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara


berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

  
Dr. Abdusima Nasuton, M.A.  
NIP. 19740921 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2270 /Un.28/E.1/TL.00/05/2023

21 Mei 2023

Lamp :  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Mandasip

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Santi Riyati Nasution  
Nim : 1920100233  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Mandasip Kec. Simangambat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP 19801224 200604 2 00



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN SIMANGAMBAT  
DESA MANDASIP

SURAT KETERANGAN

No. 09/081/KP/06/23

Sehubungan dengan surat riset no B-2279/E. 1/TL.00/05/2023 tentang izin melaksanakan penelitian sesuai dengan penelitiannya untuk penulisan skripsi di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, maka bersama ini kami menerangkan bahwa

Nama : Santi Riyati Nasution

Nim : 1920100233

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah mengadakan penelitian di Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dan telah diberikan informasi yang sesuai dengan data yang diperlukan. Penelitian tersebut berlangsung sejak tanggal 1 Juni 2023 sampai dengan selesai, dengan judul: **“Pergeseran Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kalangan Remaja Desa Mandasip Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Desa Mandasip, 1 Juli 2023

Kepala Desa Mandasip



Wahab Nasution